

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK MELALUI  
METODE *MOVING CLASS* DALAM PEMBELAJARAN PAI  
DI SDIT BINA AMAL SEMARANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata I  
dalam Ilmu Tarbiyah**



**Oleh :**

**FIRTIA IVA WIDYASTUTI**

**NIM : 3103062**

**FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2009**



**DEPARTEMEN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS TARBIYAH**

**Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 1 (Kampus II) Telp. (024) 7606405 Semarang**

---

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Lamp. : 4 (empat) eks.  
Hal : Naskah Skripsi  
An. Firtia Iva Widyastuti

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara :

Nama : Firtia Iva Widyastuti

NIM : 3103062

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK  
MELALUI METODE *MOVING CLASS* DALAM  
PEMBELAJARAN PAI DI SDIT BINA AMAL  
SEMARANG**

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian harap menjadi maklum.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 31 Desember 2008

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs. Soediyono, M.Pd**  
NIP. 150 170 728

**Musthofa, M.Ag**  
NIP. 150 276 925



**DEPARTEMEN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS TARBIYAH**

**Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 1 (Kampus II) Telp. (024) 7606405 Semarang**

---

---

**PENGESAHAN PENGUJI**

	<b>Tanggal</b>	<b>Tanda Tangan</b>
<b><u>Lift Anis Ma'sumah, Hj., M.Ag</u> Ketua</b>	<b>9 Februari 2009</b>	_____
<b><u>Fakrur Rozi, M.Ag</u> Sekretaris</b>	<b>9 Februari 2009</b>	_____
<b><u>Dr., Hj. Nur Uhbiyati, M.Pd</u> Anggota</b>	<b>9 Februari 2009</b>	_____
<b><u>Sugeng Ristiyanto, M.Ag</u> Anggota</b>	<b>9 Februari 2009</b>	_____

## **DEKLARASI**

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah di tulis oleh seseorang atau di terbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran orang lain kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang di jadikan bahan rujukan.

Semarang, 13 Januari 2009

**Firtia Iva Widyatustuti**  
NIM. 3 1 0 3 0 6 2

## ABSTRAK

FIRTIA IVA WIDYASTUTI (NIM 3103062) . Implementasi sistem pembelajaran tematik melalui metode *moving class* dalam pembelajaran PAI di SDIT Bina Amal Semarang. Skripsi. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.

Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui bagaimana Implementasi sistem pembelajaran tematik melalui metode *moving class* dalam pembelajaran PAI di SDIT Bina Amal Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, interview (wawancara) dan dokumentasi, data penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan disimpulkan dengan metode induktif serta dipaparkan dalam bentuk narasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi sistem pembelajaran *moving class* untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam pembelajaran PAI di SDIT Bina Amal Semarang menghasilkan lima bentuk metode membaca dan menulis, metode hafalan, metode demontrasi, metode cerita, metode pembiasaan diri. secara umum metode ini diterapkan melalui tiga tahapan yaitu tahapan kegiatan awal, inti dan penutup, dalam hal ini kegiatan pembelajaran PAI melalui metode-metode pembelajaran tematik *moving class* sudah hampir mendekati teori yang diterapkan di lembaga itu. Hal ini dibuktikan dengan persaiapan guru dalam mempraktekan pembelajaran tematik salah satu di antaranya mengelompokkan kompetensi dasar sejenis atau beririsan dari masing-masing mata pelajaran, membuat silabus sesuai dengan tema untuk masing-masing mata pelajaran. Dalam hal ini evaluasi siswa mencakup tiga ranah yaitu afektif, psikomotorik, kognitif tersebut, dengan maksud siswa mampu menguasai dan memahami materi yang di sampaikan oleh guru. Upaya dalam pembelajaran agar menghasilkan yang optimal maka guru kompetensi selalu bekerjasama dengan guru wali kelas dalam memantau perkembangan siswa di lingkungan sekolah pada khususnya.

Sistem pembelajaran di SDIT Bina Amal adalah menggunakan *moving class* (kelas berputar) dan kelas kompetensi yang di bagi menjadi kelas kompetensi agama, kelas kompetensi bahasa, kelas kompetensi matematika, kelas kompetensi sains. Penggunaan *moving class* di maksudkan untuk menanamkan sejak awal pada diri siswa kebiasaan mencari ilmu dari banyak sumber. Sedang kelas kompetensi agar belajar siswa bisa fokus. Pendekatan yang di gunakan dalam proses belajar mengajar di SDIT Bina Amal adalah bermain sambil belajar dengan prinsip pembelajaran yang menyenangkan, mengoptimalkan potensi dan bermanfaat, materi pembelajarannya di berikan secara tematik, yang di sajikan dengan perpijak pada tema pembelajaran dalam rentang waktu tertentu dalam bentuk tema yang bisa dibahas dan di eksplorasi dari berbagai sisi pelajaran. Penelitian ini di harapkan menjadi bahan informasi dan masukan bagi dunia pendidikan untuk menginfokan bahwa pentingnya metode pembelajaran tematik melalui metode *moving class*.

## MOTTO

أَفْرَأُ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿1﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿2﴾ أَفْرَأُ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿3﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿4﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿5﴾

*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-Alaq: 1-5).<sup>1</sup>*

## PERSEMBAHAN

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Mushaf Al-qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Kelompok Gema Insani 2002), hlm. 598.

Rasa Syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT atas nikmat yang telah diberikan kepada saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan penuh kesabaran walaupun banyak sekali onak dan duri selama pembuatan skripsi.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang yang telah memberi arti dalam perjalanan hidup, teruntuk orang-orang yang selalu hadir dan berharap ke surgaNya bersama nanti khususnya :

1. Orang tua tercinta Bapak Sadikin dan Ibu Yuli Astuti terima kasih atas kasih sayang yang telah diberikan selama ini sehingga sampai selesainya penyusunan skripsi ini
2. Kakak tersayang Lia dan Sanyoto terima kasih atas perhatian dan motivasinya selama pembuatan skripsi walaupun kita jauh dimata tapi tetap dekat dihati
3. Kakak dan Adik tersayang, Muhammad Rofiq dan Nurul Arifah terima kasih atas cinta dan senyumnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
4. Keponakan yang jauh di Nabire, Annisa Alifyah zahra dan Alisa Fitri Azzahra senyum canda kalian membuat hidup ini lebih berarti
5. Teman-teman Al-Faruq 03 (Hariyanto, Wahyu, Erna, Nurkhanifah, Sri, Ulya, Baroroh, Lia, Yuli dan terkhusus Yani sayang terima kasih atas motivasi dan bantuannya)
6. Mujahidah Pesma Al-Qudwah, Al-Izzah, Al-Kautsar, Isybillah *Jazakillah* atas doa dan perhatiannya
7. Pemuda Kahfi Pesma Al-Firdaus dan Darussalam *Jazakallah* atas doa dan motivasinya
8. Teman-teman KAMMI, FSMI, PESMA QOLBUN SALIM, KMIW *jazakumullah* atas kesempatan yang diberikan untuk belajar banyak hal.
9. Berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuannya selama ini. Semoga Allah senantiasa mencurahkan rahmat serta hidayah kepada mereka semua.

## **KATA PENGANTAR**

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Syukur, Alhamdulillah hanya milik Allah SWT, atas limpahan nikmat-Nya yang tidak bisa dihitung dengan apapun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Shalawat dan salam tercurahkan kepada idola kita nabi Muhammad SAW semoga kita termasuk umat beliau yang mendapatkan syafaatnya.

Skripsi ini tidak mungkin selesai tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. DR. H. Ibnu Hadjar, M. Ed selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang
2. Nasiruddin, M. Ag dan Mustofa, M. Ag selaku pembimbing yang telah mengarahkan penulis dalam proses menyusun skripsi
3. Para dosen pengajar di lingkungan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo yang telah membekali berbagai Ilmu Pengetahuan dan ketrampilan selama kuliah di IAIN Walisongo Semarang
4. Pimpinan Perpustakaan Institut dan Fakultas yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini
5. Kedua orang tua yang berperan dalam pendanaan selama penyusunan skripsi
6. Keluarga besar lembaga SDIT Bina Amal Semarang terimakasih atas izinnnya dan pengarahannya selama penelitian
7. Berbagai pihak yang secara tidak langsung telah membantu pembuatan skripsi

Akhirnya hanya kepada Allah penulis berserah diri dan semoga dan apa yang tertulis dalam skripsi bisa bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya. Amiin

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Semarang, 13 Januari 2009  
Penulis

Firtia Iva Widyatustuti  
NIM. 3103062

## **DAFTAR ISI**



	Halaman
Halaman Judul .....	i
Persetujuan Pembimbing.....	ii
Pengesahan Penguji .....	iii
Deklarasi .....	iv
Abstraksi .....	v
Motto .....	vi
Persembahan .....	vii
Kata Pengantar .....	viii
Daftar Isi .....	ix
Daftar Tabel .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
F. Kajian Pustaka .....	5
G. Metode Penulisan Skripsi .....	7
<b>BAB II PEMBELAJARAN TEMATIK MELALUI <i>MOVING CLASS</i></b>	
<b>DALAM PEMBELAJARAN PAI</b>	
A. Tematik .....	10
1. Pengertian Tematik .....	10
2. Landasan Tematik .....	10
3. Model Tematik .....	11
4. Langkah-langkah Tematik .....	11
5. Tahap Pelaksanaan .....	12
B. <i>Moving Class</i> .....	12
1. Pengertian <i>Moving Class</i> .....	12
2. Tujuan dan Manfaat dalam <i>Moving Class</i> .....	13

C. Pendidikan Agama Islam .....	15
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	15
2. Dasar Pendidikan Agama Islam .....	19
3. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam .....	20
4. Materi pengajaran PAI .....	23
<b>BAB III IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK</b>	
<b>MELALUI <i>MOVING CLASS</i> DALAM PEMBELAJARAN</b>	
<b>PAI DI SDIT BINA AMAL SEMARANG</b>	
A. Gambaran Umum SDIT Bina Amal Semarang .....	26
1. Tinjauan Historis .....	26
2. Tujuan SDIT Bina Amal Semarang .....	27
3. Pengertian SDIT Bina Amal Semarang .....	27
4. Standar Kompetensi Lulusan .....	29
5. Sasaran Program .....	31
6. Keadaan dan Potensi Sekolah .....	32
7. Struktur Kurikulum .....	38
B. Strategi Pembelajaran PAI di SDIT Bina Amal Semarang ..	49
1. Tujuan Pembelajaran PAI di SDIT Bina Amal Semarang	49
2. Materi dan Metode Pembelajaran PAI .....	50
3. Media Pembelajaran .....	52
4. Guru dan Siswa .....	52
5. Alokasi Waktu .....	53
C. Implementasi Pembelajaran Tematik Melalui <i>Moving Class</i>	
Dalam Pembelajaran PAI di SDIT bina amal Semarang ....	54
1. Metode Membaca dan Menulis .....	56
2. Metode Menghafal .....	57
3. Metode Cerita .....	58
4. Metode Demonstrasi .....	59
5. Metode pembiasaan Diri .....	61

**BAB IV ANALISIS IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK**

MELALUI METODE <i>MOVING CLASS</i> DALAM	
PEMBELAJARAN PAI DI SDIT BINA AMAL SEMARANG	
A. Analisis Sistem Pembelajaran SDIT Bina Amal Semarang.	66
B. Pengembangan Pembelajaran Tematik melalui <i>Moving Class</i> dalam Pembelajaran PAI .....	68
C. Faktor-faktor Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik Melalui <i>Moving Class</i> dalam pembelajaran PAI di SDIT Bina Amal Semarang .....	74
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan .....	76
B. Saran-Saran .....	78
C. Penutup .....	79
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Daftar Riwayat Hidup	

## DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1 Data Keadaan Personil Sekolah Islam terpadu Bina Amal sampai dengan bulan Juli 2008 .....	34
2. Tabel 3.2 Jumlah Siswa Tahun 2007/2008.....	38
3. Tabel 3.3 Cakupan Kelompok Mata Pelajaran .....	39
4. Tabel 3.4 Struktur Kurikulum .....	41

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah proses "memanusiakan" manusia, dengan pendidikan kita akan menjadi makhluk mulia yang sebenarnya karena pendidikan akan menjadikan kita beradab, dengan pendidikan manusia baru dapat menjalankan fungsi yang sejati yakni menjadi hamba Allah SWT dan menjalankan misi penciptaannya sebagai khalifah di muka bumi. Rasulullah SAW diutus oleh Allah SWT dengan deklarasi awal yang sangat fenomena : Iqrobismirobbika "Bacalah dengan nama Rabbmu" Pesan yang sangat jelas, tegas, lugas, cerdas dan terpadu dalam upaya membangunkan masyarakat yang "bodoh" menjadi ummat yang mulia (minazhulumatil jahiliyah ila nuril Islam) sejak saat itu di mulai revolusi pemberdayaan manusia melalui pendidikan yang bersumber dari wahyu ilahi.

Pendidikan yang benar dan efektif akan melahirkan anak-anak manusia yang kreatif dan mampu berperan aktif dalam memproduksi kemaslahatan yang menumbuhkan kemanfaatan bagi hidup dan kehidupan, pendidikan yang benar dan efektif akan mengantarkan kita menjadi bangsa yang beradab sejahtera lahir batin, sebaliknya pendidikan yang salah akan menjadikan kita bangsa yang bodoh, miskin dan a-moral.<sup>1</sup> Masa depan bangsa terletak dalam tangan generasi muda sedangkan mutu bangsa di kemudian hari bergantung pada pendidikan yang di alami oleh anak-anak sekarang, terutama melalui pendidikan formal yang di terima di sekolah.

Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh para pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani siswa menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Sehingga pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama. Pengertian tersebut di atas

---

<sup>1</sup>Hidayat Nur Wahid, *Sekolah Islam Terpadu Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Syaamil Cipta Media, 2006), Cet.1, hlm 4-5.

terdapat unsur-unsur pendidikan, yaitu: 1) Usaha (kegiatan) yang bersifat membimbing dan dilakukan secara sadar, 2) ada pendidik atau pembimbing, 3) ada yang dididik, 4) Bimbingan itu mempunyai dasar dan tujuan, kalau lihat dari unsur-unsur yang terdapat dalam pendidikan tersebut dapatlah diambil suatu pengertian bahwa pendidikan usaha untuk membimbing yang dilakukan secara sadar terhadap siswa menuju terbentuknya kepribadian yang baik dan utama.<sup>2</sup>

Tujuan Pendidikan Agama Islam bukanlah sekedar memenuhi otak siswa dengan ilmu pengetahuan tetapi tujuan ialah mendidik akhlak dengan memperhatikan segi-segi kesehatan, pendidikan psikis dan mental, perasaan dan praktek, serta mempersiapkan anak-anak menjadi anggota masyarakat.<sup>3</sup> Pembelajaran PAI di sekolah, di madrasah-madrasah mengharuskan guru mampu menerapkan metode atau teknik yang cocok digunakan dalam penyampaian materi serta prinsip-prinsip pengajaran dalam proses belajar mengajar PAI. Sifat pembelajaran dalam pendidikan agama Islam lebih banyak menekankan pada segi tujuan afektif (sikap) dibanding dengan tujuan kognitif, menjadikan peranan guru agama lebih bersifat mendidik dari pada mengajar.<sup>4</sup>

Awalnya banyak guru yang beranggapan bahwa pusat belajar mengajar hanya bertumpu pada satu kelas saja sebagai terminal kegiatan belajar mengajar bagi siswa, untuk sekarang ini guru tidak hanya menggunakan satu kelas saja tetapi beberapa kelas atau ruangan guna menunjang aktivitas belajar mengajar bahkan ada sebagian guru menggunakan halaman sekolah atau taman-taman sekolah untuk kegiatan belajar mengajar.<sup>5</sup> Sistem pembelajaran yang cenderung memanfaatkan beberapa ruangan, halaman, maupun taman sekolah, menjadikan siswa lebih aktif dan berdiri sendiri atau mandiri serta

---

<sup>2</sup>H Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), hlm. 9

<sup>3</sup>M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hlm. 104-105.

<sup>4</sup>M. Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 4

<sup>5</sup>Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001), hlm. 61.

menciptakan berbagai cara dan kesempatan belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan-tujuan instruksional sesuai dengan gaya belajar karena siswa dituntut untuk bergerak dari ruangan satu ke ruangan yang lain atau tempat yang lain.

Sistem pembelajaran tematik melalui metode *moving class* pada dasarnya adalah upaya untuk mendekatkan proses pembelajaran kepada proses yang di inginkan, harapannya, dapat mengoptimalkan potensi dan bermanfaat dalam proses pembelajaran. Sehingga selama proses pembelajaran waktu yang panjang anak tetap aktif, kreatif, belajar secara efektif dan menyenangkan. Pemakaian model kelas kompetensi juga diharapkan dapat membentuk pencapaian ketuntasan belajar, sebab proses pembelajaran siswa di *moving class* dapat terfokus pada bidang kompetensi yang sedang dipelajari. Pemakaian model kelas kompetensi akan lebih memenuhi prinsip efisiensi dan efektifitas pendidikan dikarenakan kelas kompetensi merupakan kelas dan sekaligus laboratorium bagi siswa.

Pelaksanaan metode *moving class* saat ini belum berjalan secara optimal dikarenakan masih memakai sistem guru kelas. Sehingga terkait dengan tanggung jawab pengelolaan dan pengembangan *moving class* masih berada di bawah tanggung jawab sekolah yang menyebabkan *moving class* kurang dapat di terapkan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Peraga kelas kompetensi hanya sebatas sebagai hiasan yang belum dapat difungsikan sebagai media pembelajaran.

Dengan diterapkannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan pembelajaran tematik, maka perlu dilakukan langkah-langkah evaluasi dan perbaikan pemanfaatan dan pengelolaan metode *moving class*<sup>6</sup> Pembuatan pedoman pengembangan model guru kompetensi dan guru wali adalah langkah untuk menjawab permasalahan di atas, sehingga diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan secara lebih efisien dan efektif, anak dapat belajar menyenangkan, potensinya optimal dan apa yang dilakukakan mempunyai kemanfaatan dalam kehidupannya.

---

<sup>6</sup>Hasil Studi Banding MIN Malang, Tahun 2003.

## B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang salah dan pemahaman yang berbeda dalam judul di atas, perlu dijelaskan beberapa istilah dalam penelitian ini antara lain:

### 1. *Moving Class*

*Moving Class* adalah salah satu sistem pembelajaran yang mana setiap guru mata pelajaran sudah siap mengajar di ruang kelas yang telah ditentukan sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya sehingga saat pergantian pelajaran bukan guru yang datang ke kelas siswa namun siswa datang ke kelas guru.<sup>7</sup>

### 2. Tematik

Tematik adalah Pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.<sup>8</sup>

## C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, yang menjadi batasan masalah dalam kajian penelitian ini adalah: Penulis terfokus pada kelas 1 Mushab Bin Umair semester genap pada kurikulum KTSP tahun ajaran 2007-2008. Penulis mengambil tempat penelitian di SDIT Bina Amal Semarang yang meliputi sebagai berikut:

1. Sistem pembelajaran tematik melalui *moving class* dalam pembelajaran PAI di SDIT Bina Amal Semarang.
2. Implementasi pembelajaran tematik melalui *moving class* dalam pembelajaran PAI di SDIT Bina Amal Semarang.
3. kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran tematik melalui *moving class* dalam pembelajaran PAI.

---

<sup>7</sup>[http://koran.seveners.com/2008/01/30/februari-2008-sma-n-7,muhammad Saifullah](http://koran.seveners.com/2008/01/30/februari-2008-sma-n-7,muhammad%20Saifullah).

<sup>8</sup>Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 164



#### **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang penulis kemukakan, dirumuskan beberapa permasalahan, yaitu

1. Bagaimanakah konsep pembelajaran tematik melalui *moving class*?
2. Bagaimanakah implementasi pembelajaran tematik melalui *moving class* dalam pembelajaran PAI di SDIT Bina Amal Semarang?
3. Apakah kelebihan dan kekurangan pembelajaran tematik melalui metode *moving class* dalam pembelajaran PAI di SDIT Bina Amal Semarang?

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan yang dapat dipetik setelah penelitian ini selesai adalah:

1. Untuk mengetahui konsep pembelajaran tematik melalui metode *moving class*.
2. Untuk mengetahui Implementasi pembelajaran tematik melalui metode *moving class* dalam pembelajaran PAI di SDIT Bina Amal Semarang.
3. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pembelajaran tematik melalui metode *moving class* dalam pembelajaran PAI di SDIT Bina Amal Semarang.

Manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu :

Mengetahui usaha-usaha yang dilakukan SDIT Bina Amal Semarang pembelajaran tematik melalui metode *moving class* dalam proses belajar mengajar.

#### **F. Kajian Pustaka**

Untuk menunjukkan posisi dalam penelitian ini bahwa kajian ini belum ada yang melakukannya, maka penulis akan memaparkan tulisan yang sudah ada. Dari sini nantinya akan penulis jadikan sebagai sandaran teori dan sebagai perbandingan dalam mengupas berbagai permasalahan penelitian ini, sehingga memperoleh hasil penemuan baru yang betul-betul otentik.

Di antaranya penulis paparkan sebagai berikut :

Implementasi *Contextual Teaching and Learning (CTL)* mata pelajaran PAI di SMPN 2 Semarang (skripsi yang ditulis oleh Ismah). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi CTL dalam mata pelajaran PAI di SMPN 2 Semarang dapat berjalan dengan baik, di antaranya mengkaji materi yang akan diajarkan dan melihat kondisi siswa tentang subyek pendidikan, sarana, rencana pembelajaran hanya pada penilaian proses dan hasil.

Pada aspek penilaian PAI dapat dilihat dari penilaian proses dan hasil setelah tahap penerapan tersebut dilaksanakan. Maka CTL dapat diterapkan di kelas dengan tujuan komponen, *konstruktivisme*, *inquiry*, bertanya, masyarakat, belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian otentik. Selain pemakaian model CTL dalam upaya meningkatkan kompetensi siswa dalam pembelajaran PAI ada juga sistem pembelajaran *moving class* yang lebih menekankan aspek kompetitif.

Implementasi model *cooperative learning* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Comal (skripsi yang ditulis oleh Yuni Ifayati ) membahas mengenai pembelajaran yang menekankan aktifitas kolaboratif siswa belajar berbentuk kelompok kecil untuk mencapai tujuan yang sama dengan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran dan memecahkan masalah secara kolektif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *kooperatif learning* menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yaitu metode belajar kelompok, metode diskusi kelompok, metode tutor sebaya dan metode jigsaw. Upaya meningkatkan pemahaman siswa dalam materi PAI juga bisa dilaksanakan melalui pembelajaran *moving class* dengan harapan siswa lebih aktif.

Pembelajaran Partisipatif Melalui *Moving Class* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA SEMESTA Semarang (skripsi yang ditulis oleh Lina Fuadah). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran partisipatif melalui *moving class* sistem dalam pembelajaran PAI di SMA Semesta Semarang terwujud dalam lima bentuk metode pembelajaran yaitu belajar kelompok, *brainstorming* (curah pendapat), diskusi kelompok,

demonstrasi dan jigsaw. Dalam pembahasan *moving class* yang kami lakukan ini sebagai upaya meningkatkan kompetensi siswa pada materi pembelajaran PAI.

Dari beberapa kajian skripsi di atas, maka penulis akan melengkapi skripsi-skripsi yang sudah ada dengan penekanan pembelajaran tematik melalui metode *moving class* dalam materi pembelajaran PAI.

## G. Metode Penelitian Skripsi

Metode penelitian merupakan salah satu cara yang ditempuh untuk mencari dan menemukan data yang diperoleh dalam penelitian. Kemudian membuat analisis dengan maksud agar penelitian dan kesimpulan yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara alamiah. Untuk melaksanakan penelitian skripsi ini kami menempuh langkah sebagai berikut:

### 1. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah pendekatan kualitatif dengan menitikberatkan pada kajian metodologi pengajaran, dimana penelitian ini mempunyai ciri khas yang terletak pada tujuannya, yakni mendeskripsikan tentang segala hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.

Proses sistem pembelajaran tematik melalui metode *moving class* bertujuan untuk memberikan ketrampilan belajar siswa sehingga siswa dapat meningkatkan proses belajarnya. Oleh karena itu, sasaran penelitian ini adalah pola yang berlaku secara mencolok berdasarkan atas perwujudan dengan gejala-gejala yang ada pada kehidupan manusia. Jadi, pendekatan ini sebagai prosedur penelitian yang dapat diamati dan diarahkan pada latar belakang alamiah dan individu secara menyeluruh.<sup>9</sup>

### 2. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian "*Field Research*". Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang

---

<sup>9</sup>Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), Cet XIII, hlm. 3.

dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga-lembaga pemerintah.<sup>10</sup> Jadi, suatu penelitian dilaksanakan di medan terjadinya gejala. Teknik yang digunakan dalam *field research* menggunakan beberapa metode, antara lain:

a. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang di namakan *interview guide* (panduan wawancara<sup>11</sup>). Wawancara ini dilakukan dengan stakeholder SDIT Bina Amal yang meliputi kepala sekolah, guru PAI, wakil kepala kurikulum, humas.

Wawancara tersebut meliputi: Bagaimana kurikulum pendidikan di SDIT Bina Amal Semarang, Bagaimana implementasi pembelajaran tematik melalui metode *moving class* dalam pembelajaran PAI, kelebihan dan kekurangan pembelajaran tematik melalui metode *moving class*.

b. Observasi

Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.<sup>12</sup>

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang gambaran SDIT Bina Amal Semarang, yang meliputi: letak geografis, sarana dan prasarana, keadaan guru dan siswa dan observasi implementasi pembelajaran tematik melalui metode *moving class* dalam pembelajaran PAI. Data observasi tersebut dapat digunakan untuk memperkuat dari hasil wawancara.

---

<sup>10</sup>Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajahmada, University Press, 1993), Cet VI, hlm. 31

<sup>11</sup>Moh. Nadzir, *Metode Penelitian*, ( Bogor: Ghalia Indah, 2005), cet ke VI, hlm 193-194

<sup>12</sup>*Ibid* hlm. 175

### c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, Surat Kabar, majalah, prasasti, notulen, logger, agenda dan sebagainya.<sup>13</sup> Dokumentasi ini berguna untuk memperoleh data, letak geografis, profil, dan dokumentasi pembelajaran tematik melalui *moving class* yang dibutuhkan dalam penelitian ini serta buku-buku yang mendukung dalam penelitian ini.

### 3. Metode Analisis Data

Hal ini, penulis menggunakan analisis data kualitatif, yang mana data dianalisis dengan metode deskriptif analitis yaitu dengan mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang atau memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.<sup>14</sup>

Berdasarkan pada tujuan yang akan dicapai, maka dimulai dengan menelaah seluruh data dari berbagai pengamatan, wawancara, dan dokumentasi dengan mengadakan reduksi data yang diperoleh di lapangan.

Dengan diterapkannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan pembelajaran tematik maka perlu dilakukan langkah-langkah evaluasi dan perbaikan pemanfaatan dan pengelolaan model *moving class*.

Pembuatan pedoman pengembangan model guru dan guru wali adalah langkah untuk menjawab permasalahan di atas, sehingga diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan secara lebih efektif dan efisien. Anak dapat belajar dengan menyenangkan, potensinya teroptimalkan dan apa yang dilakukan mempunyai kemanfaatan dalam kehidupannya.

---

<sup>13</sup>Sudarman Danim, *Menjadi Peneliti kualitatif*, (Bandung : Pustaka Setia, 2002), hlm 122-123

<sup>14</sup>Nana Sudjana, Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru,1989), hlm. 64.

## **BAB II**

### **PEMBELAJARAN TEMATIK MELALUI *MOVING CLASS* DALAM PEMBELAJARAN PAI**

#### **A. Tematik**

##### **1. Pengertian Tematik**

Adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan (Poerwadarminta, 1983), dengan tema diharapkan akan memberikan banyak keuntungan di antaranya: Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu, siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama, pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengkaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa, siswa mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas, siswa mampu lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain; guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selbihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan.

##### **2. Landasan Tematik**

Landasan *psikologis* dalam pembelajaran tematik terutama berkaitan dengan psikologis perkembangan siswa dan psikologis belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada siswa agar tingkat keluasaan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Psikologi

belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi/ materi pembelajaran tematik tersebut di sampaikan kepada siswa dan bagaimana pula siswa harus mempelajarinya, melalui pembelajaran tematik di harapkan adanya perubahan perilaku siswa menuju kedewasaan, baik fisik, mental/intelektual, moral, maupun sosial.<sup>1</sup>

### 3. Model Tematik

Model pembelajaran ini haruslah mengindikasikan beberapa ciri sebagai berikut: Berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung pada siswa, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran.<sup>2</sup>

### 4. Langkah-langkah Tematik

Langkah pembelajaran tematik yang perlu di lakukan oleh guru untuk menyiapkan pembelajaran tematik antara lain:

- a. Pelajari kompetensi dasar pada kelas dan semester yang sama dari setiap mata pelajaran.
- b. Pilihlah tema yang dapat menyatukan kompetensi-kompetensi tersebut untuk setiap kelas dan semester.
- c. Buatlah kompetensi dasar dengan tema. Langkah ini penyusunan guru memperkirakan dan menentukan kompetensi-kompetensi dasar pada sebuah mata pelajaran yang cocok di kembangkan dengan tema apa. Langkah ini dilakukan untuk semua mata pelajaran.
- d. Buatlah pemetaan pembelajaran tematis, pemetaan ini dapat di buat dalam bentuk jaringan topik. Pemetaan ini akan terlihat kaitan antara tema dengan kompetensi dasar dari setiap tema dengan kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran.
- e. Susunlah silabus berdasarkan matriks pembelajaran tematis.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran berbasis kompetensi dan kontekstual* (Jakarta: Bumi aksara, 2008), hlm. 164

<sup>2</sup> Khaeruddin, Mahfud Junaedi, *Kurikulum Tingkat Kesatuan Pendidikan Konsep dan implementasinya di Madrasah* ( Jogyakarta: Nuansa Aksara, 2007), cet ke 2, hlm 205

<sup>3</sup>Khaeruddin, Mahfud Junaed, *Ibid 207-208*

## 5. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran tematik setiap hari di lakukan dengan menggunakan tiga tahapan, yaitu kegiatan pembukaan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

- a. Kegiatan Pendahuluan atau pembukaan: kegiatan ini di lakukan terutama untuk mencipta suasana awal pembelajaran untuk mendorong siswa memfokuskan dirinya agar mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik, adapun sifat dari kegiatan pembukaan adalah kegiatan untuk pemanasan. Pada tahap ini dapat di lakukan penggalian terhadap pengalaman anak tentang tema yang akan di sajikan, beberapa contoh dapat di lakukan adalah bercerita, kegiatan fisik dan jasmani, dan menyanyi.
- b. Kegiatan inti : Dalam kegiatan inti difokuskan pada kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan kemampuan baca, tulis, dan hitung. Penyajian bahan pembelajaran di lakukan dengan menggunakan berbagai strategi, metode yang bervariasi dan dapat di lakukan secara klasikal, kelompok kecil atau perorangan.
- c. Kegiatan Penutup: Sifat dari kegiatan penutup adalah untuk menenangkan, beberapa contoh kegiatan akhir atau penutup yang dapat di lakukan adalah menyimpulkan atau mengungkapkan hasil pembelajaran yang telah di lakukan, mendongeng, membacakan cerita dari buku, pesan-pesan moral.<sup>4</sup>

### B. *Moving Class*

#### 1. Pengertian *Moving Class*

*Moving Class* adalah salah satu sistem pembelajaran yang mana setiap guru mata pelajaran sudah siap mengajar di ruang kelas yang telah ditentukan sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya sehingga saat pergantian pelajaran bukan guru yang datang ke kelas siswa namun siswa

---

<sup>4</sup>Masnur Muslich Op.cit hlm 168-171



datang ke kelas guru.<sup>5</sup> sistem *moving class* ini, seorang siswa dituntut untuk kreatif dalam belajar. Guru sudah tidak saatnya lagi memerintahkan siswa untuk belajar. Namun siswa harus belajar dengan kesadaran diri. sehingga siswa mampu menguasai konsep dengan sepenuhnya. maka siswa yang lebih berperan aktif dalam menerima pelajaran dari guru.

*Moving Class* merupakan belajar mengajar bercirikan siswa yang mendatangi guru di kelas bukan sebaliknya, terangnya sehingga terdapat penamaan kelas berdasarkan bidang studi misalnya kelas kompetensi matematika, kelas kompetensi agama dan lain sebagainya.<sup>6</sup> Dengan sistem *moving class* yang dipadu dengan kelas terbuka atau *open class*, siswa akan lebih bergairah karena suasana belajar sesuai dengan bahan ajar.

*Moving Class* adalah upaya untuk mendekatkan proses pembelajaran kepada proses ideal yang diinginkan harapannya dapat di realisasikan prinsip menyenangkan, dapat mengoptimalkan potensi dan bermanfaat dalam proses pembelajaran.<sup>7</sup> kelas kompetensi di sini untuk memaksimalkan pengajaran dengan multimedia yang ada.

Pengertian lain *moving class* didefinisikan sebagai kelas khusus yang sesuai dengan kompetensi yang dikembangkan kelas kompetensi yang dikembangkan adalah kelas homogen dimana dalam kelas tersebut hanya ada peraga, peraga, media, penataan dan kondisi sesuai dengan kompetensi adalah tempat dan sumber belajar, laboratorium dan tempat bermain untuk melakukan proses pembelajaran. Model *moving class* siswa dapat melakukan proses pembelajaran secara integral ( menyeluruh) mencakup semua kemampuan (religiusitas, kematangan emosional, kecerdasan intelektual dan ketrampilan hidup).<sup>8</sup>

## 2. Tujuan dan Manfaat dalam *Moving Class*

- a. Menciptakan sistem pembelajaran baru dalam pembelajarannya

---

<sup>5</sup><http://koran.seveners.com./2008/01/30/februari-2008-sma-n-7>, muhammad Saifullah.

<sup>6</sup><http://www.republika.co.id/supleen/cetakdetail.asp?>

<sup>7</sup>Hasil Study banding MIN Malang, 2003

<sup>8</sup>Ibid

Upaya menciptakan sistem pembelajaran baru dalam pembelajaran di antaranya pengajaran dapat diselenggarakan dengan jumlah siswa yang banyak di bawah bimbingan seorang guru. Prinsip-prinsip individualitas dalam pengajaran dapat diterapkan melalui tugas-tugas individualitas maupun kelompok, siswa terlibat aktif melakukan tugas-tugas dengan tidak terikat pada ruangan yang terbatas.

Sistem pembelajaran yang tidak terikat dalam satu kelas (*moving class*) diharapkan siswa lebih aktif dan mandiri melakukan aktifitasnya sendiri sehingga mendukung siswa lebih aktif dan mandiri, siswa dapat menyelesaikan tugas menurut kecakapan, minat dan perhatian.<sup>9</sup> Sehingga siswa merasakan kenyamanan dalam pembelajaran.

b. Terjadinya kerja sama antar siswa dalam kegiatan belajar

Waktu pergantian mata pelajaran siswa harus berpindah dalam kelas yang berbeda sehingga dibutuhkan adanya kerja sama dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan belajar bersama dapat membantu memacu belajar aktif. Kegiatan belajar dan mengajar di kelas memang dapat menstimulasi belajar aktif, namun kemampuan untuk belajar melalui kegiatan kerjasama kelompok kecil akan memungkinkan siswa untuk menggalakkan kegiatan belajar aktif dengan khusus.<sup>10</sup> Dengan adanya pembelajaran tematik melalui *moving class* diharapkan siswa belajar berinteraksi dengan yang lain, sehingga terciptanya kerjasama yang sinergis.

c. Memulihkan Motivasi Belajar Siswa

Sistem *moving class* bagi siswa tentunya secara psikologis akan selalu memperoleh suasana baru sehingga dapat mengurangi kebosanan di dalam kelas. Beberapa kelas siswa mengembangkan

---

<sup>9</sup>Djaja Djajuri, dkk., *Upaya Pembelajaran dalam Pendidikan dan Pengajaran*, (Bandung: Renaja Rosdaarya, 1998), hlm. 177.

<sup>10</sup>Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Active*, (Bandung: Nusa Media Nuansa, 2004), Cet. I, hlm. 22.

perasaan akrabnya terhadap teman kelas lainnya. Secara khusus peserta didik telah mengambil bagian dalam aktifitas belajar aktif.<sup>11</sup> Siswa dapat mengasumsikan peran seseorang yang pekerjaannya adalah yang sedang mereka pelajari. Siswa diberi kenyataan pada tugas-tugas pekerjaan dengan sedikit instruksi sebelumnya dan mempelajari dengan melakukan. Siswa diberi kesempatan untuk meninggalkan ruangan kelas dan mencari latihan dari pekerja-pekerja yang dapat bertindak sebagai sumber bagi mereka dan kesemuanya itu dapat memotivasi belajar siswa dengan suasana yang baru.<sup>12</sup> Maka akan tercipta pembelajaran yang menyenangkan.

- d. Guru dapat mempersiapkan dan merencanakan materi secara baik

Keterkaitan guru terhadap program pembelajaran menjadikan guru terikat terhadap tujuan yang dirumuskan dalam program pembelajaran.<sup>13</sup> Dengan kesiapan guru dalam menyampaikan materi akan menjadikan proses belajar mengajar berjalan lancar.

## C. Pendidikan Agama Islam

### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan karena proses pendidikan tak dapat di pisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan di arahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan sektor ekonomi yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan berlangsung dengan berbarengan.<sup>14</sup> Masa depan bangsa terletak dalam tangan generasi muda maka mutu bangsa di kemudian hari bergantung pada pendidikan yang di alami oleh anak-anak sekarang, terutama melalui pendidikan formal yang di terima di sekolah.

---

<sup>11</sup>*Ibid.*, hlm. 274.

<sup>12</sup>*Ibid.*, hlm. 222-223.

<sup>13</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cpta, 2006), Cet. III, hlm. 124.

<sup>14</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, 2001 ), hlm. 1

Lebih diperjelas lagi oleh Ngalim Purwanto, bahwa pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.<sup>15</sup>

Adapun pendidikan menurut John Dewey adalah, "*The word Education means just process of leading or bringing up*"<sup>16</sup> (arti kata pendidikan adalah proses bimbingan dan pengarahan).

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sebuah proses yang berupa bimbingan atau pengasuhan dari orang dewasa kepada orang yang belum dewasa agar perkembangan jasmani dan rohaninya berkembang secara maksimal dan positif.

Pendidikan bukanlah suatu bentuk usaha yang instan untuk menghasilkan sesuatu tapi suatu usaha yang disertai dengan proses, yaitu usaha yang berbentuk pemberian pengalaman pada anak didik agar dapat hidup dan berkembang secara layak di masyarakat.

Selain itu bentuk dari pendidikan adalah penanaman terhadap pembentukan akhlak yang baik serta menimbulkan kecintaan anak didik terhadap negaranya, sebagaimana pengertian pendidikan menurut Syekh al-Musthafa al-Ghuyalani.

التربية : هي غرس الأخلاق الفاضلة في نفوس الناشئين, و سقيها  
بماء الإرشاد والنصيحة, حتى تصبح ملكة من ملكات النفس, ثم

تكون ثمراتها الفاضلة, والخير, وحب العمل لنفع الوطن<sup>17</sup>

"Pendidikan (tarbiyah) adalah menanamkan akhlak (budi pekerti) yang utama di dalam jiwa siswa, menyiramnya dengan air petunjuk dan nasihat sehingga tertanam kuat dalam jiwa dan membuahkan keutamaan, kebaikan dan suka beramal untuk kemanfaatan tanah air".

<sup>15</sup>M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 11.

<sup>16</sup>John Dewey, *Democracy and Education: An Introduction to The Philosophy of Education*, (New York: The Mac Milan Company, 1964), hlm. 10.

<sup>17</sup>Mustofa al-Ghulayaini, *Idhatun Nasyi'in*, (Beirut: al-Maktabah, al-Ahliyah, 1949), hlm.189.

Menurut Ki Hajar Dewantoro Pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan pertumbuhan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual) dan tubuh anak yang antara satu dengan yang lainnya saling berhubungan agar dapat memajukan kesempurnaan hidup, yakni kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras dengan dunianya.<sup>18</sup>

Dalam undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat (1) disebutkan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat (1) disebutkan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.<sup>19</sup> Sedangkan pendidikan agama Islam merupakan sebutan yang harus dipelajari oleh siswa Muslim dalam menyelesaikan pendidikannya di tingkat tertentu. Ia merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kurikulum suatu sekolah, sehingga merupakan alat untuk mencapai tujuan sekolah yang bersangkutan.

Setelah membahas tentang pengertian pendidikan secara umum lebih lanjut penulis akan membahas tentang pengertian pendidikan agama. Pendidikan Agama Islam merupakan sebutan yang diberikan pada salah satu subyek pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa muslim dalam menyelesaikan pendidikannya di tingkat tertentu. Ia merupakan sebagian

---

<sup>18</sup>Abudin Nata *Metodologi Studi Islam* ( Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000), cet ke - 4,

<sup>19</sup>UU NO 20 TAHUN 2003 *Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya* , (Yogyakarta Pustaka Pelajar ,2006) cet.11,hlm.3

yang tidak dapat dipisahkan dari kurikulum suatu sekolah, sehingga merupakan alat untuk mencapai salah satu tujuan sekolah yang bersangkutan.

Islam adalah agama yang menempatkan pendidikan dalam posisi yang sangat vital. Bukanlah suatu yang kebetulan jika ayat yang pertama di wahyukan Allah kepada nabi Muhammad adalah dalam surat al-alaq Menurut Zakiyah Deradjat pendidikan agama adalah penanaman jiwa kepada Tuhan membiasakan mematuhi dan menjaga nilai dan kaidah-kaidah yang ditentukan oleh ajaran Islam.<sup>20</sup> Selain itu pendidikan agama menurut H.M Arifin adalah proses penanaman pengembangan dan pemantapan nilai-nilai keimanan yang menjadi landasan mental spiritual manusia dimana sikap dan tingkah lakunya termanifestasikan menurut kaidah-kaidah agamanya.<sup>21</sup> Maka Pendidikan Agama Islam adalah suatu pelajaran yang disampaikan atau segala usaha pembinaan dan pengembangan kemampuan anak didik, baik jasmani maupun rohani dengan materi dan ajaran agama islam agar kelak anak tersebut memiliki kepribadian yang utama, menjadi manusia yang bertindak ,berfikir serta tanggung jawab sesuai dengan ajaran agama islam yang tersusun secara sistematis

Suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja, akan tetapi di samping pengetahuan tentang agama, mestilah ditekankan kepada *feeling attitude personal idea*, aktifitas, dan kepercayaan.<sup>22</sup>

Sedangkan Pendidikan Agama Islam merupakan sebutan yang harus dipelajari oleh siswa Muslim dalam menyelesaikan pendidikannya di tingkat tertentu. Ia merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari

---

<sup>20</sup>Zakiyah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), Cet.IX, hlm. 21.

<sup>21</sup>H. M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 214.

<sup>22</sup>Zuhairini (et.al), *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), Cet. I, hlm. 9-10.

kurikulum suatu sekolah, sehingga merupakan alat untuk mencapai tujuan sekolah yang bersangkutan.

Dari beberapa pengertian Pendidikan Agama di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama adalah proses penanaman dan pengembangan nilai-nilai keimanan seseorang, mendidik akhlaq, dan membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi agar sikap dan tingkah lakunya termanifestasikan menurut kaidah agama Islam. Secara keseluruhan definisi tentang pendidikan islam adalah suatu pelajaran yang dimaksudkan dengan pendidikan agama islam adalah suatu pelajaran yang disampaikan atau segala upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam.

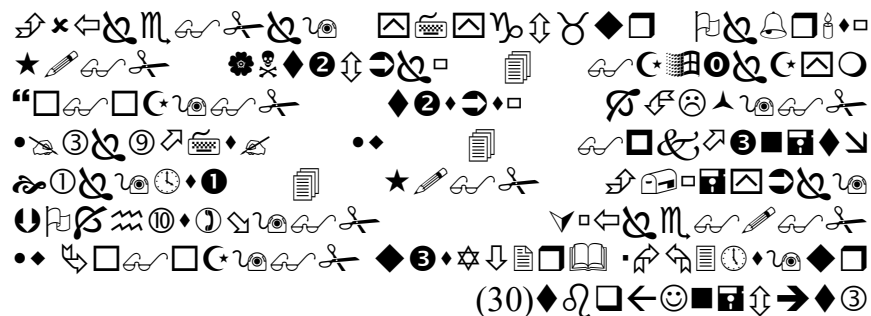
**2. Dasar Pendidikan Agama Islam**

Adapun dasar-dasar Pendidikan Agama islam meliputi :

a. Al-Qur'an

Al-qur'an adalah lafal yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya merupakan ibadah.<sup>23</sup> Al-Qur'an merupakan firman Allah yang di dalamnya menurut petunjuk dan pedoman bagi manusia. Manusia memiliki potensi dapat dididik dan mendidik sehingga mampu menjadi kholifah di bumi, pendukung dan pengembang kebudayaan. Pikiran, perasan dan kemampuan berbuat merupakan komponen dari futrah itu.

Itulah fitrah Allah melengkapi penciptaan manusia<sup>24</sup> Firman Allah :



<sup>23</sup>Abdul Djalal, *Ulum al-Qur'an* , (Surabaya : Dunia Ilmu ,2000), hlm .12

<sup>24</sup>Zakiyah Darajat,*Ilmu Pendidikan Islam* , (Jakarta : Bumi Aksara,2000), hlm 16

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui ,s..(QS. Ar-Ruum :30).<sup>25</sup>

b. Sunnah

Secara bahasa sunnah berarti perjalanan hidup, metode dua jalan. Sedangkan secara ilmiah, sunnah berarti kumpulan, sabda Rosulullah SAW, perbuatan, peninggalan, sifat, ikrar, larangan, apa yang disukai dan tidak disukainya, bela negara, ikhwal dan kehidupannya<sup>26</sup> Sunnah merupakan sumber hukum kedua. Setelah Al-Qur'an bagi umat islam, karena Nabi Muhammad SAW merupakan suri tauladan bagi ummat manusia, termasuk juga dalam pendidikan. Salah satu sabda Nabi yang menerangkan pendidikan.

### 3. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam

a. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama islam yaitu untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan diri pribadi manusia muslim secara menyeluruh melalui latihan kejiwaan, akal fikiran, kecerdasan, perasaan dan panca indera sehingga memiliki kepribadian yang utama<sup>27</sup>. Dalam literatur lain di sebutkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membangun manusia yang utuh dalam rangka pembentukan kepribadian, moralitas, sikap ilmiah dan keilmuan ,kemampuan berkarya, profesionalisasi, sehingga mampu menunjukkan amal shaleh sesuai dengan nilai-nilai keagamaan dan kehidupan.<sup>28</sup> Dengan demikian tujuan Pendidikan Agama Islam tidak hanya berorientasi pada pembentukan pribadi yang taat beragama,

---

<sup>25</sup>Departemen Agama RI, *Mushaf Al-qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Kelompok Gema Insani 2002), hlm 408

<sup>26</sup>Abdurrahman an-nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga di Sekolah dan di Masyarakat*, (Bandung: Diponegoro, 1992), hlm. 46.

<sup>27</sup>Zuhairini , *Op.cit*,hlm.17

<sup>28</sup>Muhammad Shofan, *Pendidikan Berparadigma Profetik : upaya konstruktif Membongkar Dikotomi Sistem Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: IRCiSoD,2004), cet 1, hlm. 60



berilmu dan beramal. jadi dalam mendidik agama tidak hanya menitikberatkan pada kognitif dan psikomotorik saja, melainkan juga afeksinya. yaitu penghayatan anak dalam mengamalkan ajaran agamanya.

b. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Sebagai suatu pelajaran, PAI mempunyai fungsi yang berbeda dari subyek pelajaran yang lain, ia dapat memiliki fungsi yang bermacam-macam sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing pendidikan. Fungsi yang diemban olehnya akan menentukan berbagai aspek pengajaran yang dipilih oleh pendidik agar tujuannya tercapai, secara umum, menurut John Sealy Pendidikan Agama, termasuk Pendidikan Agama Islam, dapat diarahkan untuk mengemban salah satu gabungan dari beberapa fungsi, yaitu: konvesinol, non konvesional, konvesional tersembunyi, implisit, non konvensional.

1. Konvesional.

Dalam fungsi ini, pendidikan agama islam dimaksud untuk meningkatkan komitmen dan perilaku keberagaman peserta didik.<sup>29</sup> Hal ini berarti bahwa ia merupakan kepanjangan dari lembaga dakwah keagamaan sesuai dengan keyakinan yang dianut oleh peserta didik. Pendidikan Agama islam dimaksudkan untuk mengagamakan orang yang beragama sesuai dengan keyakinannya. Fungsi ini didasarkan pada asumsi bahwa hanya ada satu kebenaran dalam satu beragama, yakni agama yang diyakini oleh masing-masing individu. Sekolah berfungsi membantu peserta didik untuk mengembangkan serta meningkatkan keberagaman siswa yang indah dimilikinya sebelum masuk sekolah, sehingga tidak diperkenankan untuk memberikan alternatif lain kepada mereka.

---

<sup>29</sup>Chabib Toha,dkk, *Metodologi Pengajaran agama*, (Yogyakarta : Pustak pelajar :1999), cet, 1, hlm 7

## 2. Non-Konvensional.

Fungsi konvensional, dalam fungsi non-konvensional pendidikan agama juga dimaksudkan untuk meningkatkan keberagaman siswa sesuai dengan keyakinannya. Meskipun tujuan utamanya adalah agar peserta didik diharapkan nantinya menjadi "manusia beragam" sesuai dengan yang diidealkan oleh ajaran agamanya. Pendidikan agama juga memberikan kemungkinan keterbukaan untuk mempelajari dan mempermasalahkan ajaran agama lain, namun demikian, pengenalan ajaran agama-agama lain dalam rangka meningkatkan toleransi beragama di kalangan antar umat beragama.

## 3. Konvensional Tersembunyi

Upaya untuk mengemban tugas atau fungsi ini, pendidikan agama menawarkan sejumlah pilihan ajaran agama dengan harapan siswa nantinya akan memilih salah satunya yang dianggap paling benar atau sesuai dengan isinya tanpa ada arahan pada salah satu diantaranya, fungsi ini didasarkan pada asumsi bahwa manusia pada dasarnya memiliki potensi beragama yang harus dikembangkan dan kebebasan untuk memilih, di samping setiap agama memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

## 4. Implisit.

Fungsi ini dimaksudkan untuk mengenalkan kepada siswa ajaran agama secara terpadu dengan seluruh aspek kehidupan melalui berbagai subyek pelajaran. fungsi ini lebih menekankan pada nilai-nilai universal dari ajaran agama yang berguna bagi kehidupan manusia dalam berbagai aspeknya.

## 5. Non-Konvensional

Fungsi ini, pendidikan agama islam dimaksudkan sebagai alat untuk memahami keyakinan atau pandangan hidup sesuai yang dianut oleh orang lain. Pendidikan agama tidak memiliki peran "agamis" tetapi semata-mata untuk mengembangkan sikap

toleransi dalam rangka mengembangkan kerukunan antar umat beragama.

Dari berbagai fungsi di atas, nampaknya tidak semuanya sesuai dengan tujuan pendidikan agama di Indonesia. Sesuai dengan penjelasan pasal 39 ayat 2 tahun 1989. " Pendidikan agama Islam merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh siswa yang bersangkutan dengan mempertimbangkan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Maka tidak semua fungsi tersebut sesuai dengan sistem pendidikan agama, yakni meningkatkan keberagaman siswa dan mengembangkan sikap kerukunan hidup antar umat beragama. Ini berarti bahwa fungsi yang sesuai adalah fungsi yang kedudukan yakni neo-konvensional. Maka fungsi ini pendidikan agama Islam diharapkan dapat mengantarkan siswa memiliki karakteristik "sosok manusia muslim" yang diidealkan sekaligus memiliki sikap toleransi yang tinggi terhadap pemeluk agama lain<sup>30</sup>

#### 4. Materi Pengajaran PAI

Untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan, maka materi yang akan disampaikan harus disesuaikan dengan tuntutan tujuan tersebut. Oleh karena itu penentuan materi pengajaran harus didasarkan pada tujuan, baik dari segi cakupan, tingkat kesulitan, maupun organisasinya. Dengan demikian, materi harus dapat mengantarkan siswa untuk bisa mewujudkan sosok individu sebagaimana yang digambarkan dalam tujuan secara garis besar, materi Pendidikan Agama Islam dapat dibedakan menjadi empat jenis, yaitu :

- a. *Materi Dasar* ; yaitu materi yang penguasaannya menjadi kualifikasi lulusan dari pengajaran yang bersangkutan. Materi jenis ini diharapkan

---

<sup>30</sup>Chabib Toha, dkk *Ibid*, hlm.8-12

dapat secara langsung membantu terwujudnya sosok individu "berpendidikan" yang diidealkan, yakni mengantarkan peserta didik untuk mencapai sosok keberagaman yang tercermin dalam dimensi-dimensinya (*keyakinan, komitmen, ritual dan sosial*) Di antara materi yang termasuk dalam jenis ini adalah; Tauhid (dimensi keyakinan), fiqih (dimensi ritual dan sosial), akhlaq (dimensi komitmen). Untuk mengantarkan siswa agar memiliki sikap toleransi dengan pemeluk agama lain, maka perlu disampaikan materi tentang ajaran lain yang di peluk dalam masyarakat (untuk mencapai kephahaman, bukan komitmen).

- b. *Materi Sekuensial*; yaitu materi yang dimaksudkan untuk dijadikan dasar untuk mengembangkan lebih lanjut materi dasar. Materi ini tidak secara langsung dan tersendiri akan mengantarkan peserta didik kepada peningkatan dimensi keberagaman mereka, tetapi sebagai landasan untuk memperkokoh materi dasar. Di antara materi yang termasuk jenis ini adalah Tafsir dan Hadits, yang bertujuan agar peserta didik dapat memahami materi dasar dengan lebih baik. Demikian pula siswa perlu dikenalkan dengan kitab suci agama lain, meskipun hanya sekilas.
- c. *Materi Instrumental*; yaitu materi yang tidak secara langsung berguna untuk meningkatkan keberagaman, tetapi penguasaannya sangat membantu sebagai alat untuk mencapai penguasaan materi dasar keberagaman. Yang tertolong materi ini, dalam pendidikan agama islam adalah Al-Qur'an, Hadits, dan kitab-kitab adalah berbahasa arab, maka penguasaan terhadap Bahasa arab mutlak diperlukan.
- d. *Materi Pengembangan Personal*, yaitu materi yang tidak secara langsung meningkatkan keberagaman ataupun toleransi beragama, namun mampu membentuk kepribadian yang sangat diperlukan dalam "kehidupan beragama". Di antara materi yang termasuk dalam kategori jenis ini adalah sejarah kehidupan manusia, siswa dapat memahami apa yang dapat menyebabkan terjadinya "corak

kehidupan'' tertentu, baik yang menguntungkan maupun yang merugikan sehingga menjadikan pelajaran yang sangat berharga bagi mereka. Suatu pelajaran untuk meniru yang baik dan meninggalkan yang tidak baik.<sup>31</sup> Dari uraian tersebut di atas, maka materi Pendidikan Agama Islam tidak hanya terbatas pada ilmu-ilmu keislaman semata, tetapi juga ilmu lain yang dapat membantu pencapaian keberagaman islam secara komprehensif. Hal ini akan meliputi materi yang di antaranya: Fiqih, Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, tarikh atau sejarah.

---

<sup>31</sup>Chabib Toha, dkk, *Ibid*, hlm. 16-20

**BAB III**  
**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK MELALUI *MOVING***  
***CLASS* DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SDIT BINA AMAL**  
**SEMARANG**

**A. Gambaran Umum SDIT Bina Amal Semarang**

**1. Tinjauan Historis**

Pendidikan Islam yang mampu memberikan pendidikan sesuai dengan fitrah manusia, prinsip keseimbangan misi kepemimpinan dan mengajak manusia kepada cahaya Ilahi, sehingga mampu menciptakan sumber daya manusia yang beriman dan taqwa, berakhlak karimah, berkualitas di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dan mampu bersaing dalam menghadapi tantangan masa depan, maka sejak tahun 2002 didirikanlah Lembaga Pendidikan islam Terpadu (LPIT) Bina Amal.

Dengan konsep pendidikan Sekolah Islam Terpadu, berusaha menjadikan pendidikan sebagai proses untuk menginternalisasikan nilai-nilai (konsep) dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sejak didirikan sampai saat ini, LPIT Bina Amal telah mengelola unit-unit pendidikan; Kelompok Bermain Islam Terpadu (KBIT), Taman Kanak-kanak Islam Terpadu (TKIT), Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), dan sedang merintis pendirian Sekolah Menengah Islam Terpadu (SMAIT) 5 tahun yang menggabungkan SLTP dan SLTA.<sup>1</sup>

SDIT Bina Amal secara administratif mendapatkan izin operasional penyelenggaraan pendidikan dasar. SDIT Bina Amal mendapatkan pengesahan dan terdaftar di Dinas Pendidikan Nasional Kota Semarang dengan NIS 10750.<sup>2</sup>

Untuk menunjukkan jati dirinya sebagai sebuah lembaga pendidikan yang khas , SDIT Bina Amal mempunyai Visi dan misi SDIT Bina Amal Serta Tujuan SDIT Bina Amal.

---

<sup>1</sup>Grand Design Pengembangan LPIT Bina Amal ,2008 )

<sup>2</sup>Tim Teknis KTSP SDIT Bina Amal ,2008 )

**VISI** : ”Memposisikan Sekolah Islam Terpadu Bina Amal sebagai pusat keunggulan yang mampu mengembangkan masyarakat mandiri dan berkarakter Robbaniyah.”

**MISI** : ”Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada kualitas baik secara keilmuan, kematangan emosional dan sosial, aqidah dan moral sehingga mampu menyiapkan dan mengembangkan sumber daya insani yang berkualitas di bidang IPTEK dan IMTAQ.”

## 2. Tujuan SDIT Bina Amal Semarang

Memberikan bekal kemampuan dasar ”Baca, Tulis dan Hitung”, pengetahuan dan ketrampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa, memberikan bekal pengetahuan dasar tentang pengetahuan agama Islam dan pengalamannya sesuai dengan tingkat perkembangan anak untuk mengikuti jenjang yang lebih tinggi dengan sistem pendekatan integral learning. ”Pendekatan yang di pakai dalam proses belajar mengajar di Bina Amal adalah bermain sambil belajar. Sedangkan prinsipnya adalah pembelajaran yang menyenangkan, mengoptimalkan potensi dan bermanfaat.

## 3. Pengertian SDIT Bina Amal Semarang

Model sekolah seperti SDIT Bina Amal pada hakikatnya adalah berupaya mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan al-Qur’an dan al-Sunnah yang telah dicanangkan oleh lembaga Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) sebagai lembaga mengkoordinir dan acuan dalam mengembangkan sekolah Islam Terpadu di seluruh Indonesia. Konsep operasionalnya berupaya mengakumulasi dari proses pembudayaan, pewarisan dan pengembangan ajaran agama Islam, budaya dan peradaban Islam. Istilah Terpadu dalam SDIT Bina Amal dimaksudkan sebagai penguat (taukid) dari Islam itu sendiri. Maksudnya adalah Islam yang utuh, menyeluruh, integral, bukan parsial, syumuliah bukan juz’iyah. Hal ini menjadi semangat utama dalam gerak dakwah di bidang

pendidikan sebagai perlawanan terhadap pemahaman sekuler dikotomi, dan juz'iyah.<sup>3</sup>

Pengaplikasiannya dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan Islam. Tidak ada dikotomi tidak ada keterpisahan, tidak ada sekularisasi di mana pelajaran dan semua bahasan lepas dari nilai ajaran Islam, ataupun sekularisasi di mana islam diajarkan terlepas dari konteks kemaslahatan kehidupan masa kini dan masa depan. Pelajaran umum, seperti matematika, IPS, IPA, Bahasa, Jasmani/Kesehatan, ketrampilan di bingkai dengan pijakan, pedoman, dan panduan Islam. Sementara di pelajaran agama, kurikulum diperkaya dengan pendekatan konteks kekinian dan kemanfaatann dan kemaslahatan.<sup>4</sup>

SDIT Bina Amal juga menekankan keterpaduan dalam metode pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan ranah kognitif, afektif, dan konatif .implikasi dari keterpaduan ini menuntut pengembangan pendekatan proses pembelajaran menekankan penggunaan dan pendekatan yang memicu dan memacu optimalisasi pemberdayaan otak kiri dan otak kanan.

Oleh karena itu, pembelajaran di SDIT Bina Amal dilaksanakan dengan berbasis;

- 1) Problem solving yang melatih siswa berpikir kritis, sistematis, logis dan solutif.
- 2) Berbasis kreativitas yang melatih siswa untuk berpikir orisinil, luwes lancar dan imajinatif
- 3) Ketrampilan melakukan kegiatan yang bermanfaat dan maslahat bagi diri dan lingkungannya.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Wawancara dengan Zulaikha, Kepala SDIT Bina Amal, Tanggal 18 November 2008 di Kantor SDIT Bina Amal.

<sup>4</sup>Wawancara dengan Zulaikha, Kepala SDIT Bina Amal, Tanggal 27 November 2008 di Kantor SDIT Bina Amal

<sup>5</sup>Tim Teknis Pengembangan Konsep dan Kurikulum SDIT Bina Amal,2008.



SDIT Bina Amal juga memadukan pendidikan aqliyah rukhiyah, dan jasadiyah, artinya di SDIT Bina Amal berupaya mendidik siswa menjadi anak yang berkembang kemampuan akal dan intelektualnya, meningkat kualitas keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT, akhlak mulia, dan juga memiliki, kesehatan, keguguran dan ketrampilan dalam kehidupannya sehari-hari.<sup>6</sup> SDIT Bina Amal memadukan keterlibatan dan partisipasi aktif lingkungan belajar yaitu sekolah, rumah dan masyarakat .SDIT Bina Amal berupaya untuk mengoptimalkan dan sinkronisasi peran guru, orang tua dan masyarakat dalam proses pengelolaan sekolah dan pembelajaran sehingga terjadi sinergi yang konstruktif dalam membangun kompetensi dan karakter siswa. Orang tua dilibatkan secara aktif untuk memperkaya dan memberi perhatian yang memadai dalam proses pendidikan putra-putrinya.

#### **4. Standar Kompetensi Lulusan**

Untuk mencapai standar mutu pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan secara nasional, kegiatan pembelajaran di SD Islam Terpadu Bina Amal mengacu pada standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan oleh BNSP sebagai berikut :

1. Menjalankan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan anak.
2. Mengenal kekurangan dan kelebihan diri sendiri.
3. Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungannya.
4. Menghargai keberagaman agama, budaya, suku ras dan golongan sosial ekonomi di Lingkungan sekitarnya.
5. Menggunakan informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis dan kreatif.
6. Mewujudkan kemampuan berpikir logis, kritis dan kreatif dengan bimbingan guru/pendidik.
7. Mewujudkan rasa keingintahuan yang tinggi dalam menyadari potensinya.

---

<sup>6</sup>*Ibid*

8. Mewujudkan kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari.
9. Mewujudkan kemampuan mengenali gejala alam dan sosial di Lingkungan sekitarnya.
10. Mewujudkan kecintaan dan kepedulian terhadap lingkungannya.
11. Mewujudkan kecintaan dan kebanggaan terhadap bangsa, negara dan tanah air Indonesia.
12. Mewujudkan kemampuan untuk melakukan kegiatan seni dan budaya lokal.
13. Menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, aman dan memanfaatkan waktu luang.
14. Berkomunikasi secara jelas dan santun.
15. Bekerjasama dengan kelompok, tolong menolong dan menjaga diri sendiri dalam lingkungan keluarga dan teman sebaya.
16. Mewujudkan ketrampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis dan berhitung.

Standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan oleh BNSP tersebut, selanjutnya di SD Islam Terpadu Bina Amal dikelompokkan menjadi 4 kemampuan yaitu :

1. Kemampuan Religiusitas

Kemampuan religiusitas adalah kemampuan untuk memiliki aqidah yang bersih, ibadah yang benar dan orientasi hidup yang lurus semata-mata karena Allah yang nantinya mengantarkan seorang mu'min pada keberhasilan hidup di dunia dan di akhirat sebagai kehidupan yang sebenarnya

2. Kematangan Emosional

Kematangan emosional adalah kemampuan seorang untuk melihat potensinya, kelebihan dan kekurangannya, keberadaan orang lain di sekelilingnya, membangun komunikasi dan bekerja sama, menaruh empati kepada sesama dan semua makhluk menuju kepada ketinggian dan keluhuran akhlak.

### 3. Kecerdasan Intelektual

Kecerdasan intelektual adalah kemampuan berpikir sistematis yang dimulai dan identifikasi masalah, hipotesa, analisa, merancang dan melakukan penelitian serta mengambil simpulan, yang harapannya anak akan mampu membuka pintu-pintu dunia untuk kebaikan kehidupan manusia.

### 4. Ketrampilan Hidup

Ketrampilan hidup adalah kemampuan untuk menyelesaikan urusan-urusan pribadi terkait dengan kehidupan sehari-hari serta ketrampilan yang terkait dengan pekerjaan, sehingga harapannya anak mampu menjadi pribadi-pribadi mandiri dan profesional.<sup>7</sup>

## 5. Sasaran Program

Kepala sekolah dan para guru serta dengan persetujuan Majelis Sekolah menetapkan sasaran program, baik untuk jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Sasaran program tersebut dimaksudkan untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah.

Sasaran program tersebut selanjutnya ditindaklanjuti dengan strategi pelaksanaan yang harus dilaksanakan oleh warga sekolah sebagai berikut :

1. Mengadakan pembinaan terhadap siswa, guru dan karyawan secara berkelanjutan.
2. Mengadakan *remedial teaching* secara berkelanjutan.
3. Mengadakan sosialisasi secara berkelanjutan tentang konsep pendidikan yang lebih tinggi.
4. Meningkatkan kualitas pembelajaran metode Qiro'ati dengan membangun kerjasama dengan Raudhatul Mujawwidin dengan menambah ustadz/ustadzah yang telah bersyahadah dan berkualitas.
5. Meningkatkan kualitas pembelajaran hafalan Al Qur'an dan hafalan Hadits dengan memperbaiki metodologi pembelajaran dan mendatangkan hafiz dan hafidzah.
6. Membiasakan shalat wajib, puasa Ramadhan dan infaq sebagai amalan

---

<sup>7</sup>Litbang SDIT Bina Amal, 2008.

yang harus dilakukan oleh seorang mu'min.

7. Membentuk kelompok ilmiah anak, meningkatkan kualitas pembelajaran *Ekskul Out Bond*, teater dan seni puisi, mendirikan sanggar melukis yang dikelola secara profesional.
8. Meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris dan memaksimalkan program "*One Day Speaks English*".
9. Meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab dan memaksimalkan program "Sehari Berbahasa Arab".
10. Melengkapi komputer sesuai dengan jumlah siswa dan meningkatkan kualitas pembelajarannya.
11. Meningkatkan kualitas manajerial, menargetkan terakreditasi A dan mempertahankan pencapaiannya, berperan aktif dalam kegiatan kedinasan, meningkatkan system pembelajaran yang sedang dikembangkan, meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana prasarana dengan mempertahankan prinsip kesederhanaan.
12. Meningkatkan kualitas pembelajaran akademik dan membuat program khusus untuk meningkatkan prestasi akademik.
13. Meningkatkan profesionalisme, ketrampilan mengajar, ketrampilan membuat peraga pembelajaran dan ketrampilan membuat karya ilmiah dengan mengadakan program pembinaan dan pelatihan secara berkelanjutan serta mendorong guru untuk mengikuti berbagai macam lomba.
14. Melakukan publikasi secara baik dengan menggunakan berbagai macam media publikasi.
15. Melakukan pengembangan sarana prasarana sesuai dengan grand design.

## **6. Keadaan dan Potensi Sekolah**

### **a. Lingkungan Sekolah**

SD Islam Terpadu Bina Amal terletak di Kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang. Tepatnya di Jalan Kyai Saleh No. 8 Kelurahan Mugassari. Lingkungan SD Islam Terpadu Bina Amal

merupakan pusat perkantoran. Di sekitar SD Islam Terpadu Bina Amal terdapat kantor Dewan Perwakilan Rakyat, Kantor Gubernur, Kantor Perhutani, Polda, Kantor DPW dan DPD Partai Golkar, juga dekat Rumah Sakit Umum Karyadi. Di samping itu lokasinya juga dekat dengan pemakaman umum Borgota yang merupakan pemakaman umum terluas di Kota Semarang.

SD Islam Terpadu Bina Amal berhadap-hadapan langsung dengan SD Kristen Gergaji. Dari Jalan Kyai Saleh, keberadaan SD Islam Terpadu Bina Amal tidak nampak karena tertutupi warung yang ada di sepanjang Jalan Kyai Saleh.

Masyarakat di sekitar SD Islam Terpadu Bina Amal adalah masyarakat majemuk baik dari segi agama, strata sosial maupun ekonomi. Adapun masyarakat yang menyekolahkan anaknya di SD Islam Terpadu Bina Amal sebagian besar berasal dari luar kelurahan Mugassari dan Kecamatan Semarang Selatan.

#### b. Keadaan Sekolah

##### b.1. Tanah dan Halaman

Tanah sekolah sepenuhnya milik Negara dimana diatas namakan keluarga Bapak Kusumo Djoko Kuncoro, PHd sebagai pihak yang diajak bekerja sama memiliki hak menempati.

Keadaan tanah SD Islam Terpadu Bina Amal

Status : Milik Negara

Luas Tanah : 3600 m<sup>2</sup>

Luas Bangunan : 865 m<sup>2</sup>

##### b.2. Gedung Sekolah

Bangunan Sekolah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar mengajar memadai.

luas bangunan : 865 m<sup>2</sup>

Ruang Kepala Sekolah : 1 baik

Ruang Wakil Kepala Sekolah : 1 baik

Ruang Guru	: 4 baik
Ruang TU	: 1 baik
Ruang Kelas	: 15 baik
Laboratorium Komputer	: 1 baik
Perpustakaan	: 1 baik
PSB (Pusat Sumber Belajar)	: 1 baik
Aula	: 1 baik
Mushola	: 1 baik
UKS	: 1 baik
Kantin	: 1 sederhana
Ruang Bimbingan Konseling	: 1 baik

c. Personil Sekolah

Jumlah seluruh personil sekolah di SD Islam Terpadu Bina Amal sampai dengan bulan Juli 2008 adalah 60 personil dengan perincian: 1 orang kepala sekolah, 3 orang wakil kepala sekolah, 30 orang guru mata pelajaran, 15 guru wali, 1 orang guru BK, 1 pegawai perpustakaan, 1 petugas UKS, 1 tata usaha, 2 orang pegawai koperasi, 3 orang petugas kebersihan, 1 orang petugas keamanan dan 1 penjaga sekolah.<sup>8</sup>

**Tabel 3.1 Data Keadaan Personil Sekolah Islam Terpadu Bina Amal  
Sampai dengan bulan Juli 2008**

No.	NAMA	JABATAN	STATUS
1.	Zulaichah Dwi Astuti. S.Si	Kepala Sekolah	GT
2.	Dwi Ratnaningsih W S. Sos	Waka I/Guru Komp. IPS dan PKn	GT
3.	M.Khusnul Huda, S.Pi	Korbid. Litbang / Guru Komp. Agama	GT
4.	Reni Gusnita, S.Si	PJ. Pengembangan Pembelajaran Guru Komp.	GTT

<sup>8</sup>Tim Teknis KTSP SDIT Bina Amal, 2008.

		Matematika	
5.	Eliya, S.H	PJ. Pengembangan SDM/Guru Komp. Agama	GTT
6.	Siti Choirum, S.Pd	PJ. Pengembangan Konsep / Guru Komp. Sains	GTT
7.	Rosidah, S. Sos	Korbid. Akademik / Guru Komp. IPS & PKn	GT
8.	Endang Setiawati, S.Pd	PJ. Guru Kompetensi/Guru Komp. Bahasa Indonesia	GTT
9.	Nur Attika L, S.Pd	PJ. Guru Walil Guru Wali Kls I Salman	GT
10.	Oktora Rakhmat S,S.S	Korbid. PSB /Guru Kompetensi Bahasa Inggris	GT
11.	Wahyu Setiaji, S.Pd	PJ. Lab. Komputer/Guru Komp. Komputer	GT
12.	Ftriyani, S.S	PJ. Perpustakaan/Guru Komp. Bahasa Inggris	GTT
13.	Putri Anggit Hapsari,S.Pd	PJ. Lab. IPA/ Guru Komp. Matematika	GTT
14.	Yuni Restu Utami, S.E	Waka II / Guru Komp. Bahasa Indonesia	GT
15.	Tri Rahayu N, S.Pd	Korbid. Tata Usaha Mali Kelas IV Abu Hurairah	GTT
16.	Wiwik Zulaichah, S.E	PJ Inventaris/Guru Wali Kls I Abu Dzar	GTT
17.	Agustin Budi K,S.Si	PJ Arsip/Guru Wali Kls II Imam Syafi'i	GTT
18.	Sutopo, S. E	Korbid Keuangan	GTT
19.	Fatimah Ria Agustina, S.E	PJ BOS/Guru Wali Kls IV Anas Bin Malik	GTT

20.	Ana Uswatun H,S.S	PJ Insentif/Guru Wali Kls VI Usman	GTT
21.	Sa'diyah, A.Md	Korbid Rumah Tangga/Guru Wali Kls V Hudzaifah	GT
22.	Nurindah Wulandari, S.Si	PJ Kesejahteraan Guru dan Pegawai/Guru Wali Kls III Salad Bin Abu Waqas	GT
23.	Ning Dyah Kristianti, S.Pdi	PJ Pengadaan/Guru Kompetensi PAI	GTT
24.	Supriyanto, S.Pd	PJ Lingkungan/Guru Kertangkes	GT
25.	Ani Wahyuni, S. Pd	WAKA III/Guru Kompetensi Matematika	GT
26.	Ngainah, S. Pd	Administrasi Kesiswaan/Guru Kompetensi Bhs .Indonesia	GTT
27.	Atik Nurani, S.K.M	Staff Adm. Kesiswaan/Guru Wali Kls III Hamzah	GTT
28.	Yuni Setyawati, S.K.M	Korbid Pelayanan Siswa/Guru Wall Kls VI Abu Bakar	GTT
29.	Paula Eka Yuni, A.M.k	PJ UKS	GTT
30.	Haryatman, S. Psi	PJ BKS	GTT
31.	Eka Mulyanto, S.Pi	Korbid Humas/Guru Kompetensi Sains	GT
32.	Muntafingah, S.Pd	PJ Kemitraan/Guru Kompetensi Bahasa	GTT
33.	Naini Fatmawati	PJ HBNIHBI/Guru Kompetensi Agama	GTT
34.	Rochmiyati, S.P	PJ Delegasi/Guru Wali Kelas II Imam Maliki	GTT
35.	Sukesmi, S.Pd	Staff Delegasi/Guru Wall Kls III	GTT



		Kholid Bin Walid	
36.	Dinaryati Suciningsih, S.Pd	PJ Majelis Sekolah/Guru Wali Kelas II Imam Hanafi	GTT
37	Faturochman	PJ Pembinaan Siswa/ Guru Kompetensi Bahasa Arab	GT
38.	Desi Ema Dwi W, S.Pd	Staff Pembinaan Siswa/ Guru Kompetensi Agama	GTT
39.	Eko Suryanto, S.Pd	Korbid Eskul/Guru Kompetensi Penjaskes	GT
40.	Priyanto, A.Md	PJ Eskul Seni/Guru Qira'ati	GTT
	Rini Widjajanti, S.Ag	PJ Cattering /Guru Wali Kelas V Ubay Bin Kaab	GT
42.	Widayah, S.Pd	PJ Kelompok Studi/ Guru Wali Kelas I Mush'ab Bin Umair	GTT
43	Slamet Sugiharto, S. Pd	Staff Eskul/Guru Kompetensi Penjaskes	GTT
44.	Rahmat Fatchurrozaq	Korbid Qira'ati	GTT
45.	Asri Latifah	Guru Qiroaty	GTT
46.	Emita Nilawati	Guru Qiroaty	GTT
47.	Ganggas Wahyuni	Guru Qiroaty	GTT
48.	Siti Munandiroh	Guru Qiroaty	GTT
49.	Uswatun Khasanah	Guru Qiroaty	GTT
50.	Winami	Guru Qiroaty	GTT
51	Zulikhatun	Guru Qiroaty	GTT
52.	Arifn	Guru Qiroaty	GTT
53	Emi Rahayuningsih	Pegawai Koperasi	PTT
54	Yuyun Ekasari	Pegawai Koperasi	PTT
55.	Martono	Penjaga Sekolah	PT
56.	Teguh Faristianto	Petugas Kebersihan	PT
57	Syaiful	Petugas Kebersihan	PTT

58	Budi	Petugas Kebersihan	PTT
59.	Agiyem	Pegawai Perpustakaan	PT
60.	Edi Sunoto	PJ Keamanan	PT

d. Keadaan Siswa

- a. Jumlah siswa pada tahun ajaran 2007/2008 seluruhnya berjumlah 433 anak. Persebaran jumlah siswa antar kelas tidak merata. Adapun rombongan belajarnya sebagai berikut : Kelas I : 3, Kelas II : 3, Kelas III : 3, Kelas IV : 2, Kelas V : 2 dan kelas VI : 2

**Tabel 3.2 Jumlah Siswa tahun 2007/2008**

NO.	KELAS	PARALEL	JENIS KELAMIN		JUMLAH
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1.	1	3	52	45	97
2.	11	3	43	55	98
3.	111	3	49	43	92
4.	IV	2	31	28	59
5.	V	2	29	23	52
6.	VI	2	20	15	35
	<b>JUMLAH</b>	<b>15</b>	<b>224</b>	<b>209</b>	<b>433</b>

e. Keadaan Orang Tua Siswa

Kebanyakan orang tua menyekolahkan anaknya di SD Islam Terpadu Bina Amal adalah keluarga muda yang memiliki semangat berislam cukup tinggi terutama mereka punya harapan agar anak-anak mereka lebih baik masalah agamanya dibanding mereka.

**7. Struktur kurikulum**

Struktur kurikulum SD Islam Terpadu Bina Amal memuat kelompok mata pelajaran sebagai berikut :

- Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia
- Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
- Kelompok mata pelajaran matematika dan ilmu pengetahuan

- Kelompok mata pelajaran bahasa
- Kelompok mata pelajaran estetika
- Kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga dan kesehatan
- Kelompok mata pelajaran pengembangan diri

Masing-masing kelompok mata pelajaran tersebut di implementasikan dalam kegiatan pembelajaran pada setiap mata pelajaran secara menyeluruh dengan menggunakan pendekatan tematik dalam kelas kompetensi. Dengan demikian, cakupan dan masing-masing kelompok itu dapat diwujudkan melalui mata pelajaran yang relevan.

**Tabel 3.3 Cakupan Kelompok Mata Pelajaran**

No	KELOMPOK MATA PELAJARAN	CAKUPAN
1.	Agama dan Akhlak Mulia NNM	<p>Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta mampu mengaplikasikan nilai-nilai keimanan dan ketakwaannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan kadar kefahaman dan kemampuannya.</p> <p>Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti atau moral sebagai wujud dan pendidikan Agama</p>

2.	Kewarganegaraan dan kepribadian	<p>Kelompok kewarganegaraan dan kepribadian dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajiban dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia.</p> <p>Kesadaran akan wawasan kebangsaan, jiwa dan patriotisme bela negara, pengharapan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak dan sikap serta perilaku anti KKN.</p>
3	Matematika dan Ilmu Pengetahuan	<p>Kelompok mata pelajaran matematika dan ilmu pengetahuan dimaksudkan untuk memberikan dasar bagi penguasaan logik dan ilmu pengetahuan serta membudayakan berfikir ilmiah secara ilmiah secara kritis, kreatif dan mandiri untuk menumbuhkan sikap ilmiah yang merupakan dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.</p>
4	Bahasa	<p>Kelompok mata pelajaran bahasa di maksudkan untuk memberikan bekal ilmu alat kepada peserta didik, sehingga harapannya dapat digunakan untuk mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi, keyakinan beragamnya, berkomunikasi dengan masyarakat luas di era globalisasi dan mengekspresikan pengalamannya.</p>
5	Estetika	<p>Kelompok mata pelajaran estetika dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan</p>

		mengekspresikan dan mengapresiasi keindahan. Sehingga diharapkan mampu menikmati dan mensyukuri hidup dalam kehidupan bermasyarakat sehingga mampu menciptakan kehidupan yang harmonis.
6	Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan	Kelompok mata pelajaran, olah raga dan kesehatan dimaksudkan untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sikap sportif, disiplin, kerja sama dan hidup sehat.
7.	Pengembangan Diri	Kelompok mata pelajaran Pengembangan Diri dimaksudkan untuk meningkatkan potensi dan bakat-bakat khusus dalam bidang teknologi, kepramukaan, olah raga, seni, dan ketrampilan yang bermanfaat dalam menghadapi tantangan kehidupan secara mandiri

Aplikasi pembelajaran di SD Islam Terpadu Bina Amal, menggunakan pendekatan tematik dalam kelas kompetensi dengan sistem *moving class* (kelas berputar). Berdasar pada kondisi ini, struktur kurikulumnya dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Struktur kurikulum**

NO.	KOMPONEN	KELAS DAN WAKTU ALOKASI					
		KELAS					
		1	2	3	4	5	6
<b>A</b>	<b>MUATAN NASIONAL</b>						
1	PAI	-	-	-	-	-	-
2	Pendidikan kewarganegaraan		2	2	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	6	6	4	4	4	
4	Matematika	6		6	6	6	6
5	Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4	4	4	4
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	2	2	2	2	2	2
7	Seni Budaya dan Keterampilan	2	2		2	2	2
8	Pend. Jasmani, OR dan Kesehatan	2	2	2	2	2	2

<b>B</b>	<b>MUATAN LOKAL</b>						
1	PAI Terpadu						
	a. Aqidah Akhlaq	2	2	-	-	-	-
	b. Fiqh	2	2	2	2	2	2
	c. Qur'an Hadits	2	2	2	2	2	2
	d. Sejarah Islam & Aqidah Akhlak			2	2	2	2
	e. Qiroat'i	2	2	2	2	2	2
2	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
	Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	2
4	KPDL**	-	-	-	-	-	-
5	Komputer	-	-	2	2	2	2
6	Bahasa Inggris	2	2		2	2	2
<b>C</b>	<b>EKSTRAKURIKULER</b>						
1.	Kepanduan	-	-	2		2	-
2	Pilihan	-	-	2	2	2	2
<b>D</b>	<b>PEMBIASAAN DIRI ***</b>	-	-	-	-	-	-
	<b>JUMLAH</b>	<b>38</b>	<b>38</b>	<b>42</b>	<b>42</b>	<b>42</b>	<b>42</b>

1) Integrasi Kurikulum Nasional dan Agama menjadi Kurikulum Terpadu

Seperti dikemukakan di atas, kurikulum SDIT Bina Amal menggunakan KTSP yang diberi ruh keislaman untuk menghilangkan dikhotomi antara ilmu pengetahuan dan agama. Oleh karena itu, sebagai pelaksana kurikulum nasional dan sekaligus memberikan kekhasan pendidikan yang memperhatikan prinsip keseimbangan dalam pendidikan serta sifat fitrah anak, maka kurikulum di SDIT Bina Amal dikemas sebagai berikut:

Menurut Zulaikha Kepala SDIT Bina Amal, sistem Pendidikan Islam Terpadu di SDIT Bina Amal esensinya bukan hanya pengintegrasian kurikulum Diknas dan agama Islam. Lebih dari itu adalah upaya menjadikan kefahaman menjadi sesuatu yang mampu diimplementasikan dalam kehidupan baik sebagai pribadi, anggota Amal menjadi anak yang bermanfaat bagi kehidupan dan pembangunan peradaban yang berstandar pada kekuasaan Allah Swt. seperti yang diajarkan oleh Islam.

Berangkat dari orientasi dan idealisme ini, sistem pembelajaran di SDIT Bina Amal berbeda dengan sekolah biasa (konvensional). Sistem

pembelajaran di SDIT Bina Amal menggunakan model kelas kompetensi dengan sistem *moving class* (kelas berputar) dan materi pembelajarannya diberikan secara tematik. Model pembelajaran kompetensi dan *moving class* dalam aplikasi pembelajaran tematik akan sangat berbeda dengan sekolah- sekolah yang memakai model kelas konvensional. Sebab, untuk aplikasi pembelajaran dalam kelas kompetensi dengan sistem *moving class*, diperlukan pedoman aplikasi pembelajaran tersendiri. Untuk lebih detailnya, dapat penulis jabarkan sebagai berikut :

## 2) Model Kelas Kompetensi

Kelas kompetensi adalah kelas khusus sesuai dengan kompetensi yang dikembangkan di SDIT Bina Amal. Kelas kompetensi merupakan kelas homogen, di mana dalam kelas tersebut hanya ada peraga, media, penataan dan kondisi sesuai dengan kompetensi yang dikembangkan. Kelas kompetensi adalah tempat dan sumber belajar, dan tempat bermain untuk melakukan proses pembelajaran. Anak dapat melakukan proses pembelajaran secara integral (menyeluruh), mencakup semua kemampuan (religiusitas, kematangan emosional, kecerdasan intelektual dan ketrampilan hidup) dalam kelas kompetensi.

Pemakaian model kelas kompetensi (dengan sistem pembelajaran tematik melalui *moving class*) pada dasarnya adalah upaya untuk mendekatkan proses pembelajaran kepada proses ideal yang diinginkan. Pendidikan dapat dilaksanakan dengan prinsip menyenangkan dan dapat mengoptimalkan semua potensi. Selama proses pembelajaran dalam waktu yang panjang anak tetap aktif, kreatif, belajar secara efektif dan menyenangkan.

Pemakaian model kelas kompetensi dapat membantu pencapaian ketuntasan belajar anak seperti yang dituntut dalam KTSP. Sebab proses pembelajaran anak dalam kelas kompetensi dapat terfokus pada bidang kompetensi yang sedang dipelajari. Pemakaian model kelas kompetensi akan lebih memenuhi prinsip efisiensi dan efektifitas pendidikan, sebab

kelas-kelas kompetensi merupakan kelas dan sekaligus laboratorium bagi anak.

Berdasarkan pengelompokan mata pelajaran di SDIT Bina Amal, maka kelas-kelas kompetensi dibagi sebagai berikut:

a. Kelas Kompetensi Agama

Kelas kompetensi agama adalah kelas untuk memberikan pengalaman langsung kepada anak tentang pengetahuan dasar-dasar Keislaman seperti: aqidah akhlaq, filth Islam, al-Qur'an, hadits, dan sejarah Islam serta aplikasinya dalam kehidupan anak, sesuai dengan tingkat pemahaman dan kemampuan anak.

b. Kelas Kompetensi Bahasa

Kelas kompetensi bahasa adalah kelas untuk memberikan pengalaman langsung kepada anak tentang kemampuan berbahasa meliputi kemampuan menulis, membaca, berbicara, mendengar, dan apresiasi sastra serta aplikasinya dalam kehidupan anak. Yang dikembangkan dalam kompetensi bahasa adalah kemampuan berbahasa Indonesia, Inggris, dan Arab.

c. Kelas Kompetensi Matematika

Kelas kompetensi matematika adalah kelas untuk memberikan pengalaman langsung kepada anak meliputi kemampuan mengaplikasikan berbagai macam bentuk operasi bilangan, pengenalan bentuk geometri, pengukuran, dan melakukan pengolahan data serta aplikasinya dalam kehidupan anak.

d. Kelas Kompetensi Sains

Kelas kompetensi sains adalah kelas untuk memberikan pengalaman langsung kepada anak meliputi pemahaman konsep, berkembangnya ketrampilan ilmiah dan tumbuhnya sikap ilmiah melalui berbagai macam kegiatan yang menarik dan penelitian, dimana anak diharapkan dapat merepresentasikan kegiatan dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.



e. Kelas Kompetensi Sosial

Kelas Kompetensi adalah kelas untuk memberikan pengalaman langsung kepada anak meliputi pemahaman konsep hubungan sosial, ketrampilan sosial, dan sikap sosial melalui berbagai macam kegiatan yang menarik dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

f. Kelas Kompetensi Seni dan Ketrampilan

Kelas kompetensi seni dan ketrampilan adalah kelas untuk memberikan pengalaman langsung kepada anak meliputi pemahaman konsep, ketrampilan berkarya dan kemampuan apresiasi melalui berbagai kegiatan yang menarik di bidang seni rupa, seni suara, seni gerak dan kerajinan tangan serta aplikasinya dalam kehidupan anak.

Pengelolaan dan pemanfaatan kelas kompetensi berada di bawah tanggung jawab dan dikoordinasikan oleh guru kelas kompetensi (guru spesialis). Kegiatan pengelolaan dan pemanfaatannya dapat dijelaskan sebagai berikut :

*Pertama*, pengelolaan. Kegiatan pengelolaan adalah kegiatan managerial terkait dengan keberadaan kelas kompetensi, dengan berisi kegiatan sebagai berikut: perincian, penataan, pemanfaatan, pemeliharaan, evaluasi.

*Kedua*, pemanfaatan. Kegiatan pemanfaatan adalah kegiatan optimalisasi kelas kompetensi untuk menunjang proses pembelajaran agar berjalan secara efisien dan efektif, yang meliputi kegiatan menjadikan kelas kompetensi sebagai: sumber pembelajaran, tempat pembelajaran, laboratorium, tempat bermain dan mengeksplorasi dan Tugas dan Tanggung Jawab Guru di SDIT Bina Amal.

Guru di SDIT dibagi pada guru kompetensi dan guru wali. Guru kompetensi adalah guru spesialis sesuai dengan ahlinya, di mana ia akan melakukan proses pembelajaran terkait dengan bidang ahlinya. Guru kompetensi merupakan guru profesional yang dalam pelaksanaan tugasnya melakukan kegiatan perencanaan, penataan,

pemanfaatan, pemeliharaan dan evaluasi sesuai dengan ahlinya. Guru kompetensi bertanggung jawab penuh pada upaya pengembangan dan pengelolaan kelas kompetensi sesuai bidangnya.

Jenis guru kelas kompetensi sangat bergantung pada macam kelas kompetensi yang dikembangkan. Sesuai pengelompokan mata pelajaran di SDIT Bina Amal, guru kompetensi yang ada adalah:

- a. Guru Kompetensi Agama
- b. Guru Kompetensi Bahasa
- c. Guru Kompetensi Matematika
- d. Guru Kompetensi Sains
- e. Guru Kompetensi Sosial
- f. Guru Kompetensi Seni dan Ketrampilan
- g. Guru Kompetensi Olahraga dan Kesehatan
- h. Guru Kompetensi Komputer dan Teknologi.

Tugas dan tanggung jawab guru kompetensi di SDIT Bina Amal dapat dibayarkan sebagai berikut:

- a. Guru kompetensi bertanggung jawab penuh terhadap kegiatan pengelolaan kelas kompetensi, yang meliputi kegiatan perencanaan, penataan, pemanfaatan, pemeliharaan dan evaluasi.
- b. Membuat anggaran tahunan terkait dengan rencana pengembangan kelas kompetensi.
- c. Melakukan kegiatan pembelajaran di kelas kompetensi dengan prinsip efisiensi dan efektif, menyenangkan, mengoptimalkan potensi dan bermanfaat.
- d. Melaporkan secara tertulis hasil perkembangan anak sesuai dengan kompetensi yang dikembangkan kepada guru wali setiap akhir semester.
- e. Membuat laporan tertulis secara berkala kepada kepala sekolah . Adapun guru wali di SDIT Bina Amal merupakan guru yang bertugas untuk melakukan pendampingan kepada anak dalam satu kelas. Pelaksanaan tugasnya melakukan pembinaan dan

pengembangan empat kemampuan anak yang ditekankan oleh SDIT Bina Amal, yaitu: kemampuan religiusitas, kematangan emosional, kecerdasan intelektual dan ketrampilan hidup. Guru wali juga bertindak sebagai orang tua yang berusaha membantu kesulitan belajar anak melalui langkah aplikatif, pencatatan yang teratur dan komunikasi dengan orang tua.

Tentang tugas dan tanggung jawab guru wali di SDIT Bina Amal dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Melakukan pendampingan terhadap keseluruhan proses pembelajaran anak.
- b. Bertanggung jawab penuh terhadap upaya pembinaan dan pengembangan kemampuan religiusitas, kematangan emosional, kecerdasan intelektual dan ketrampilan hidup.
- c. Melakukan pencatatan secara teratur perkembangan anak.
- d. Menjalankan fungsi bimbingan konseling.
- e. Membantu pembelajaran di kelas kompetensi.
- f. Membuat laporan tertulis perkembangan kemampuan anak kepada orang tua setiap akhir semester.
- g. Membuat laporan akademik kepada orang tua setiap akhir semester (Pembelajaran Tematik

Kekhasan sistem pembelajaran di SDIT Bina Amal lainnya adalah model pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah sebuah pendekatan dalam proses pembelajaran yang berpijak pada tema pembelajaran dalam rentang waktu tertentu.

Karena menggunakan model tematik, maka yang disajikan dalam pembelajaran di SDIT Bina Amal bukanlah mata pelajaran, melainkan tema pembelajaran yang pada akhirnya akan dilihat, dibahas dan dieksplorasi dari berbagai macam mata pelajaran. Dengan cara ini anak akan mampu melihat sesuatu secara utuh, menjadi pelaku utama dan potensinya dapat teroptimalisasi.

Tema pembelajaran dalam pembelajaran tematik di SDIT Bina Amal merupakan penerjemahan standar kompetensi yang diwujudkan dalam bentuk tema yang sangat berdekatan dengan kehidupan anak. Karena itu, di SDIT Bina Amal dalam pembejarannya memperhatikan: 1) Standar kompetensi. 2) Dekat dengan kehidupan anak. 3) Integral. 4) Menjadi kebutuhan anak. 5) Menarik dan merangsang minat anak.

Pembelajaran tematik di SDIT Bina Amal sebagai upaya untuk menjadikan proses pembelajaran lebih berkualitas. Karena itu, guru-guru di SDIT Bina Amal diharuskan memiliki rumusan untuk langkah persiapan yang optimal dan matang dalam pembelajaran. Langkah-langkah persiapan yang dilakukan oleh para guru di SDIT Bina Amal dalam pembelajaran tematik meliputi:

- a. Mengelompokkan kompetensi dasar sejenis atau beririsan dari masing- masing mata pelajaran.
- b. Membuat bagan spider web yang integral.
- c. Membuat silabus sesuai dengan tema untuk masing-masing mata pelajaran.
- d. Membuat rencana pembelajaran global untuk masing-masing terra.
- e. Membuat rencana pembelajaran untuk masing-masing mata pelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang didalamnya terdapat materi pokok, proses pembelajaran dan slat dan media, sumber bahan dan evaluasi.
- f. Membuat jadwal pembelajaran tematik selama 1 semester.
- g. Membuat jadwal mata pelajaran sesuai dengan jadwal pembelajaran tematik selama I semester, Diharapkan pula bahwa dengan pembelajaran tematik dalam satu waktu siswa di SDIT Bina Amal akan mampu melihat, membahas, dan mengeksplorasi satu tema dalam berbagai mata pelajaran.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Grand Design Pengembangan LPIT Bina Amal, 2008

## **B. Strategi Pembelajaran PAI di SDIT Bina Amal Semarang**

Strategi pembelajaran merupakan rancangan dasar bagi guru tentang cara ia menggunakan pengajarannya dikelas secara bertanggung jawab. Dalam rancangan dasar tersebut memuat berbagai alternatif kegiatan yang harus di pertimbangkan untuk di pilih dalam rangka perencanaan pembelajaran.

Di SDIT Bina Amal Semarang strategi pembelajaran PAI tertuang dalam lima komponen utama yang berperan, dan saling mempengaruhi dalam proses pembelajaran PAI yakni: Tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, guru dan siswa.

### **1. Tujuan Pembelajaran PAI di SDIT Bina Amal Semarang**

Sistem pembelajaran PAI di SDIT Bina Amal Semarang telah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merupakan kurikulum nasional. Seseai dengan konsep Pendidikan Islam terpadu yang di kembangkan di SDIT Bina Amal, seluruh KTSP tersebut di beri ruh keislaman. Pemberian ruh keislaman ini di maksudkan untuk menghilangkan dikhotomi antara ilmu pengetahuan dengan islam. Proses pembelajaran PAI di SDIT Bina Amal Semarang mempunyai beberapa komponen pembelajaran antara lain tujuan, materi dan metode. Tujuan yaitu mengarahkan pembelajaran PAI sesuai tujuan yang akan di capai. Materi, yaitu materi yang berhak di sampaikan ke siswa . Metode, yaitu suatu cara untuk menyampaikan materi yang akan di sampaikan kepada siswa dengan media dan alat penunjang yang ada.

Tujuan umum yang ingin di capai dalam pembelajaran PAI di SDIT Bina Amal bertujuan untuk membentuk siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta mampu mengaplikasikan nilai-nilai keimanan dan ketakwaannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan kadar kefahaman dan kemampuannya. Akhlak mulai mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dan pendidikan agama.

Pencapaian tujuan PAI di SDIT Bina Amal tidak lepas juga dari dukungan melalui peranan guru dalam pembinaan akhlak dan pembiasaan

diri dalam perbuatan terpuji di lingkungan sekolah pada khususnya serta berbagai kegiatan keagamaan, demi terwujudnya cita-cita SDIT Bina Amal yaitu bisa melahirkan generasi cerdas, berketrampilan, mandiri, berakhlak mulia dan memiliki akidah yang lurus.

## 2. Materi dan Metode Pembelajaran PAI

Pembelajaran tematik melalui metode *moving class* dalam pembelajaran PAI untuk menunjang dalam pembelajaran PAI, maka guru selalu mempertimbangkan ciri dan karakteristik materi pelajaran yang di angkat untuk di jadikan tema umum yang berlaku pada semua mata pelajaran yang nantinya disesuaikan dengan pembahasan mata pelajaran. Berikut penulis paparkan materi serta metode pengajaran pembelajaran di SDIT Bina Amal yang terfokus pada penelitian kelas 1 Semarang yang meliputi Akidah akhlak, Fiqih, Qur'an Hadist dan Sejarah Islam

### a. Akidah akhlak meliputi :

Akidah di antaranya yaitu Percaya pada Allah (Allah Maha Pencipta, Allah Maha Tahu, Allah Maha Pemurah dan Penyayang, Allah yang di sembah dan tempat kami mohon pertolongan, Allah bersamaku, Allah Maha melihatku, Allah Maha Pemberi rizki dan Allah Rabb sekalian alam), Percaya Pada malaikat, Percaya kepada Rasul. Rasul yang wajib kita imani ada 25. Adapun dalam hal Akidah siswa di harapkan mampu memahami mengenal enam rukun iman, mengenal dua kalimat dan tidak takut dengan setan.

Akhlak di antaranya yaitu program pembentukan akhlak merupakan kegiatan yang di lakukan secara terus menerus yang ada dalam kehidupan sehari-hari anak di SD sehingga menjadi kebiasaan yang baik.

Pembiasaan diri meliputi adab-adab Islami, disiplin, emosi atau perasaan dan kemampuan bermasyarakat dengan penjelasan langsung dari guru sehingga mencapai suatu tujuan yaitu mempersiapkan siswa agar berperilaku hidup bersih jujur dan kasih sayang, berperilaku

dermawan dan rajin, bertata krama dalam kehidupan sehari-hari, rajin menabung.

Penilaian dapat diperoleh dari pengamatan guru terhadap perilaku siswa di sekolah dan di rumah dengan adanya buku penghubung orang tua dengan pihak sekolah serta penilaian hasil tes tertulis.

b. Fiqih

Pembelajaran Fiqih yang di ajarkan di harapkan siswa mempunyai kemampuan awal terkait praktek dapat berwudhu dengan benar, menggosok gigi dengan benar, dapat membersihkan badan dan dapat melakukan gerakan shalat. dapat di ajarkan dengan menggunakan metode membaca, menulis, penugasan di rumah dan praktek dan penilaian dapat di peroleh dari test tertulis dan tes praktek.

c. Qur'an Hadist

Pembelajaran pada Al Qur'an hadist ini menekankan siswa dapat menghafal bacaan surat pendek yang paling dasar misalnya surat Al fatihah, Al ikhlas, Al kautsar beserta artinya dan menulis huruf hija'iyah adapun sesuai dengan kemampuan siswa maka siswa di ajarkan juga dengan menghafal surat An Naba dan surat An nazi'at, membaca iqro 1-6 dan hafal 5 hadist sehari-hari. Mata pelajaran Al Qur'an hadist dapat di ajarkan dengan menggunakan metode membaca, menulis, hafalan dan penugasan. yang di lakukan dengan tes tertulis, hafalan dan penugasan.

d. Sejarah Islam

Pembelajaran Sejarah Islam di harapkan siswa apat mengenal keluarga Rasulullah dan dengan pengembangan kisah-kisah Nabi, Sejarah Islam dapat di ajarkan dengan metode membaca cerita, demonstrasi dan pemberian tugas dengan mengulang kembali cerita

yang ada, untuk penilaian dapat di peroleh dari tes tertulis dan penugasan.<sup>10</sup>

### **3. Media Pembelajaran**

Sebagai usaha untuk mendorong agar proses pembelajaran mencapai tujuan yang baik dibutuhkan media pendukung yang sifatnya merangsang pikiran, perhatian dan kemampuan siswa. Adapun media yang di gunakan dalam proses pembelajaran PAI di SDIT Bina Amal Semarang adalah sebagai berikut:

a) Buku-buku keislaman

Media ini dapat siswa dapatkan di perpustakaan sekolah

b) Tape recorder

Tape recorder di gunakan untuk menunjang pembelajaran Al-Qur'an maupun Hadist agar jelas makhraj dan cara membacanya.

c) LCD

Media ini di gunakan untuk menyampaikan materi tarikh ( sejarah) Islam di mana siswa maupun guru menggunakan untuk presentasi

d) Kelas Multimedia atau kelas kompetensi

Ruangan kelas yang digunakan dalam pembelajaran setiap hari yang mana di lengkapi dengan multimedia yang ada sesuai dengan mata pelajarannya, misalnya kelas kompetensi agama, sosial dan lain sebagainya.

e) Fasilitas pendukung

Adanya mushola dan aula yang mendukung dari sebagian besar kegiatan pembelajaran untuk digunakannya.

### **4. Guru dan Siswa**

Di SDIT Bina Amal Semarang hubungan guru dan siswa yang terbangun dapat di amati melalui pertemuan dalam kelas setiap kali tatap muka, di samping itu situasi pembelajaran yang terbangun akan

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan Ibu Ning Dyah, Guru PAI, Tanggal 11 Desember 2008 di Kantor SDIT Bina Amal.



mempengaruhi hubungan guru dan siswa, apakah bisa berlangsung efektif atau tidak.

## 5. Alokasi waktu

Ruang lingkup pembelajaran PAI meliputi: waktu efektif sekolah ( 07.00- 14.00 WIB), waktu di luar jam efektif dan waktu jam ekstra kurikuler.

### a. Waktu efektif sekolah

Kegiatan pembelajaran PAI ketika waktu efektif sekolah berlangsung secara kondusif dengan mengembangkan pembelajaran tematik melalui metode *moving class* hal ini dapat terlihat melalui:

- 1) Situasi pembelajaran yang terbangun antara guru dan siswa dimana terjadi interaksi dan komunikasi yang aktif.
- 2) Adanya kegairahan belajar yang muncul dari siswa karena usaha guru untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.
- 3) Timbulnya kreatifitas dan kemauan yang muncul dari siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung.

Proses pembelajaran PAI bisa dilaksanakan di dalam dan di luar kelas. Untuk setiap kali tatap muka SDIT Bina Amal memberikan alokasi waktu selama 35 menit. sedangkan untuk pembelajaran yang di lakukan di luar kelas biasanya menyesuaikan materi yang akan dibahas dengan memanfaatkan lingkungan sekolah bisa di mushalla atau aula.

### b. Waktu di luar jam efektif

Untuk pemlihan waktu di luar jam efektif basanya di lakukan ketika jam istirahat, sedangkan pembelajaran PAI yang di laksanakan lebih bersifat pada pembiasaan diri terutama dalam kegiatan keagamaan . Pembiasaan ini adalah aplikasi dari pembelajaran PAI di kelas tidak menutup kemungkinan pelajaran umum juga karena semua di kembalikan pada visi dan misi SDIT Bina Amal sendiri, dengan adanya pembiasaan diri ini diharapkan mempunyai landasan

keagamaan yang kuat sehingga bisa tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia.

Istirahat pertama (09.20-09.55) pembiasaan yang dilakukan adalah shalat Dhuha. Siswa membiasakan diri untuk shalat Dhuha di mushalla. Untuk istirahat yang kedua (12.15-13.15 WIB) pembiasaan yang dilaksanakan adalah shalat Dzuhur berjamaah. Melalui salah satu pembiasaan ini diharapkan siswa terbiasa melaksanakan shalat tepat waktu dan belajar memahami kewajiban shalat 5 waktu. Sehingga dalam diri mereka tertanam kebiasaan yang baik dan tidak menjadikan shalat sebagai beban.

### **C. Implementasi Pembelajaran Tematik Melalui Metode *Moving Class* Dalam Pembelajaran PAI di SDIT Bina Amal Semarang**

SDIT Bina Amal Semarang sebagai salah satu unit pendidikan di lingkungan lembaga pendidikan islam terpadu (LPIT) Bina Amal dan sebagian integral dari keseluruhan sistem pendidikan yang di kembangkan di LPIT Bina Amal. Kehadiran SDIT Bina Amal di tengah-tengah masyarakat dimaksudkan untuk memberikan pendidikan alternatif buat putra-putrinya agar mendapatkan pendidikan yang menyeluruh atau integral yang meliputi pengembangan kualitas fikriyah(kognitif), Jasadiyah (psikomotorik), ruhaniyah (afektif).

Proses pembelajaran PAI yang selama ini ada yang masih cenderung melaksanakan target bahan ajar, bukan pada pencapaian dan penguasaan kompetensi. Namun lain halnya dengan SDIT Bina Amal, di sekolah ini proses pembelajaran PAI tidak hanya ditekankan pada aspek kognitif yang bersifat hafalan tetapi juga mengembangkan aspek emosional (afektif) dan psikomotorik.

Secara umum proses pembelajaran PAI berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengawali, dalam konteks ini guru mengarahkan potensi dan kemampuan yang di miliki sehingga siswa menyadari bahwa apa yang dipelajari akan berguna di kehidupan nanti, selain itu guru juga mempersiapkan skenario pembelajaran dan mempersiapkan

bahan untuk mengajar yang sesuai dengan materi serta memilih metode pembelajaran yang tepat untuk di laksanakan.

Secara lebih khusus implementasi metode pembelajaran PAI termuat dalam rencana tindakan atau rangkaian suatu kegiatan yang harus di kerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat di capai secara efektif dan efisien. Adapun pengembangan dari rencana pembelajaran diatas di wujudkan dalam tahap-tahap pokok pembelajaran beserta pembelajaran tematik melalui metode *moving class* yang di terapkan sesuai dengan pokok bahasannya.

Sebelum membahas persiapan guru PAI dalam implementasi pembelajaran tematik melalui metode *moving class* penulis akan memaparkan terkait jumlah kelas yang untuk *moving class* ada 15 kelas yang semuanya digunakan untuk pembelajaran metode *moving class* dalam penelitian ini penulis hanya mengambil kelas 1 Mushab bin umair, untuk jumlah guru *moving class* ada 16 orang.

Persiapan guru PAI dalam menerapkan pembelajaran tematik melalui metode *moving class* dalam rangka atau bertujuan meningkatkan baik yang tertulis atau tidak tertulis di antaranya : mempersiapkan rencana pembelajaran dan langkah-langkah persiapan pembelajaran sesuai metode dan pendekatan yang menunjang pembelajaran, dengan mempersiapkan materi ajar dalam bentuk, menyiapkan multi media yang telah ada. Uraian di atas kemampuan maka penulis akan memaparkan metode pembelajaran yang di terapkan guru PAI di SDIT Bina Amal Semarang di antaranya :

- 1) Metode membaca dan menulis
- 2) Metode Menghafal
- 3) Metode Demontrasi
- 4) Metode Cerita
- 5) Metode Pembiasaan diri

Metode di atas akan penulis paparkan penjelasannya sebagai wujud implementasi metode pembelajaran tematik melalui metode *moving class* dalam pembelajaran PAI sebagai berikut :

### 1) Metode membaca dan menulis

Metode membaca dan menulis adalah Metode yang di gunakan untuk pembelajaran siswa terhadap suatu bahan belajar dengan cara gemar membaca sejak awal pembelajaran dengan proses bertahap yang akhirnya nanti mampu membaca dengan baik dan lancar demikian juga dengan menulis agar siswa juga bisa berkreaitif dengan adanya kemampuan menulis, metode ini dalam pembelajaran PAI digunakan semua mata pelajaran PAI, dalam hal ini penulis dalam observasi ketika pelajaran Fiqih tentang thaharah dengan tema umum komunikasi.

#### a. Tahap Persiapan

- 1) Guru mengawali pertemuan dengan doa bersama
- 2) Absensi Siswa
- 3) Apersepsi Siswa

#### b. Tahap pelaksanaan

- 1) Guru memulai proses pembelajaran dengan apersepsi dan memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang thaharah.
- 2) Guru kompetensi PAI memberikan penjelasan tentang thaharah dalam mengkondisikan siswa di bantu guru wali yang mendampingi siswanya setiap pergantian pelajaran.
- 3) Guru memberikan sejumlah informasi tentang topik yang di angkat di antaranya: Macam- macam alat bersuci, wudhu dan syarat syahnya.
- 4) Guru memberikan perintah agar siswa menulis di buku tulis masing-masing untuk mencatat terkait topik yang diangkat.
- 5) Guru memberikan penjelasan pengertian thaharah terkait topiknya macam-macam alat bersuci dan wudhu dan syarat syahnya dan setelah itu Guru meminta siswa agar menuliskan lagi macam-macam alat bersuci dengan menanyakan ke guru lain dengan cara siswa di tugaskan menyelesaikan tugas di luar kelas, dan Guru meminta satu orang siswa ke depan untuk mempraktekkan cara

berwudhu yang benar dan yang lainnya melihat terlebih dahulu baru nanti mempraktekkan sendiri-sendiri.

c. Tahap Evaluasi

Setelah selesai guru memberikan penjelasan tentang sapa yang dilakukan siswa, dengan metode pembelajaran menulis dan membaca diharapkan siswa bisa lebih cepat memahami materi pelajaran dan mampu mengaplikasikan praktek dengan panduan catatan mereka yang ditulis sendiri pada proses belajar mengajar.

d. Tahap Tindak Lanjut

Tindak lanjut dari hasil pembelajaran tentang thaharah, siswa bersama-sama mempraktekan macam-macam cara bersuci dan berwudhu dengan syarat dan syahnya.

## 2) Metode Menghafal

Metode menghafal yang digunakan yaitu dengan pembiasaan praktek langsung dengan cara menyetorkan hafalan kepada guru PAI dan guru umum. Siswa akan menyetorkan hafalan tidak hanya di dalam kelas tapi bisa di luar kelas karena dalam menyetorkan hafalan tidak hanya ke guru PAI tapi guru umum juga ikut berperan dalam metode hafalan pada khusus. Persiapan guru dalam metode baik guru PAI dan umum harus selalu siap setiap saat bila siswa mau setoran hafalan, dalam hal ini penulis observasi pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist tentang menghafal surat pendek, melafalkan kalimat syahadat dan hafal dua kalimat syahadat, melafalkan dan hafal do'a setelah wudhu, dengan tema umum komunikasi.

a. Tahap Persiapan

- 1) Guru mengawali pertemuan dengan doa bersama
- 2) Absensi Siswa
- 3) Apersepsi Siswa

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Guru memulai proses pembelajaran dengan apersepsi dan memberikan penjelasan terlebih dahulu materi yang akan di

sampaikan dengan menjelaskan surat pendek yang akan di hafal, menuliskan dua kalimat syahadat dan do'a sesudah wudhu.

- 2) Guru kompetensi PAI memberikan penjelasan tentang surat pendek yang akan di hafal, menuliskan dua kalimat syahadat dan do'a sesudah wudhu. Dalam mengkondisikan siswa di bantu guru wali yang mendampingi siswanya setiap pergantian pelajaran.
- 3) Guru memberikan sejumlah informasi tentang topik yang akan di angkat di antaranya menghafal surat pendek, dua kalimat syahadat dan do'a setelah berwudhu.
- 4) Guru meminta siswa untuk menulis surat pendek yang akan di hafal serta di hafalkan pada saat pembelajaran berlangsung yang nantinya akan di panggili satu persatu, selain itu meminta siswa juga menuliskan kalimat syahadat dan do'a berwudhu.

c. Tahapan Evaluasi

Setelah selesai guru memberikan penjelasan tentang sapa yang di lakukan siswa , dengan metode pembelajaran menghafal di harapkan siswa bisa lebih bisa memahami dan mempraktekan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Tahap Tindak lanjut

Tindak lanjut dari hasil pembelajaran tentang menghafal surat pendek, menghafal dua kalimat syahadat dan do'a berwudhu maka di tekankan kepada siswa agar bisa mempraktekan dalam kehidupan sehari-hari. <sup>11</sup>

### 3) Metode cerita

Metode cerita adalah cara bertutur dan menyampaikan berita atau memberikan penerangan secara lisan apa yang telah di pelajari. Metode ini di terapkan bertujuan melatih daya konsentrasi, menciptakan suasana yang menyenangkan, melatih daya tangkap, melatih daya pikir. Siswa akan menceritakan apa yang telah di baca dan di pahami dari materi yang di

---

<sup>11</sup>Observasi pembelajaran tematik dalam pembelajaran PAI di kelas 1 Mushab bin umair, 12 desember 2008

ajarkan. Dalam hal ini penulis observasi pada mata pelajaran sejarah Islam tentang mengenal keluarga Rasulullah dan masa kecil Rasulullah, dengan tema umum komunikasi.

a. Tahap Persiapan

- 1) Guru mengawali pertemuan dengan doa bersama
- 2) Absensi Siswa
- 3) Apersepsi Siswa.

b. Tahap Persiapan

- 1) Guru memulai pembelajaran dengan memberi penjelasan tentang latar belakang Nabi Muhammad SAW. diangkat menjadi Rasulullah dengan berbagai sudut pandang yang berbeda disertai dalil dan peristiwa yang mendukung.
- 2) Setelah memberi penjelasan guru kompetensi memperjelas lagi dengan bercerita dengan dibantu guru wali dalam mengkondisikan siswa di saat proses belajar mengajar berlangsung.
- 3) Guru menjelaskan dengan metode bercerita dengan media buku kisah Nabi Muhammad dari kecil sampai diangkat menjadi Rasul.
- 4) Guru setelah bercerita meminta siswa untuk menuliskan kembali cerita tadi atau menceritakan kembali di depan secara bergantian.

c. Tahap Evaluasi

Setelah metode cerita selesai, guru mengevaluasi pembelajaran yang telah disampaikan dengan mengulas kembali cerita yang ada dengan jelas, kemudian bersama siswa menyimpulkan hikmah atau pelajaran yang bisa diambil dari kisah Nabi Muhammad tersebut.

d. Tahap tindak lanjut

Guru memberikan tindak lanjut dari pembelajaran yang telah disampaikan dengan meminta siswa menulis kembali kisah nabi muhammad dengan bahasa siswa sendiri.

**4) Metode Demonstrasi**

Metode Demonstrasi adalah Metode yang di gunakan untuk pembelajaran siswa terhadap suatu bahan belajar dengan cara

memperhatikan, menceritakan dan memperagakan bahan belajar. Metode ini di terapkan dalam mempelajari materi yang kaitannya dengan fiqh, misal materi tentang shalat, berwudhu. Siswa menunjukkan atau memperagakan suatu proses atau rangkaian langkah-langkah kegiatan, dengan tema umum komunikasi.

a. Tahap Persiapan

- 1) Guru mengawali pertemuan dengan doa bersama
- 2) Absensi Siswa
- 3) Apersepsi Siswa

b. Tahap pelaksanaan

- 1) Guru menyiapkan materi pelajaran untuk di demonstrasikan guru bersama siswa menyiapkan fasilitas belajar (tempat dan perlengkapan) dan alat-alat bantu yang diperlukan
- 2) Guru menjelaskan tujuan dan cara penggunaan metode demonstrasi dalam materi shalat berjamaah, praktek wudhu dan memotivasi para siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran
- 3) Guru memberi contoh dengan mendemonstrasikan sebagaimana tercantum dalam bahan belajar yang telah di susun, Guru meminta para siswa melakukan kembali sebagaimana yang telah di contohkan dan membantu siswa menyusun bahan belajar yang akan di demonstrasikan
- 4) Siswa mendemonstrasikan bahan belajar yang telah di susun adapun tujuan dari metode demonstrasi adalah untuk melatih pendengaran, penglihatan, dan intelektual yang terkonsep, melatih kemampuan siswa melaksanakan tugas yang di berikan, merangsang siswa untuk aktif mengamati dan menyesuaikan antara teori dan kenyataan.

c. Tahap Evaluasi

Setelah metode demonstrasi selesai, guru mengevaluasi pembelajaran yang telah disampaikan dengan mengulas kembali



demonstrasi yang ada dengan jelas, kemudian bersama siswa menyimpulkan dengan demonstrasi tadi bisa di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Tahap Tindak Lanjut

Guru memberikan tindak lanjut dari pembelajaran yang telah di sampaikan dengan meminta siswa mendemonstrasikan kembali langkah-langkah awal yang tadi setelah di demonstrasikan agar siswa benar-benar bisa.

**5) Metode pembiasaan diri**

Metode pembiasaan diri adalah suatu metode dengan membiasakan hal-hal yang baik setiap hari dengan adab-adab islami misalnya berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mengucapkan salam, meminta maaf bila bersalah, mudah memaafkan dan saling tolong menolong, pada hal ini penulis observasi pada mata pelajaran akidah akhlak tentang mengenal rukun iman, mengenal dua kalimat syahadat dan tidak takut dengan syetan, dengan tema umum komunikasi.

a. Tahap Persiapan

- 1) Guru mengawali pertemuan dengan doa bersama
- 2) Absensi Siswa
- 3) Apersepsi Siswa

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Guru menjelaskan tentang metode pembiasaan diri ini diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari tetapi pada khususnya di sekolah dengan pemantauan dari guru di SDIT Bina Amal itu sendiri.
- 2) Guru kompetensi PAI menjelaskan dengan cara memberikan contoh-contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari agar siswa bisa langsung paham dan bisa di praktekan dalam kehidupan sehari-hari.

- 3) Guru kompetensi PAI bisa menjelaskan dengan optimal saat proses pembelajaran karena dibantu oleh guru wali yang mengawal siswa agar kelas bisa kondusif.
  - 4) Guru memahamkan siswa akan pentingnya tujuan metode pembiasaan diri adalah melatih siswa berakhlak baik, mengajarkan bahwa hidup saling membutuhkan satu sama lain, menanamkan pribadi di sekolah, keluarga maupun di lingkungan masyarakat
- c. Tahap Evaluasi

Setelah metode pembiasaan diri selesai, guru mengevaluasi pembelajaran yang telah disampaikan dengan mengulas kembali akan pentingnya metode pembiasaan diri ini yang akan di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, kemudian bersama siswa menyimpulkan dengan mempraktekkan contoh-contoh pembiasaan diri yang baik dan benar dan di terapkan dalam lingkungan sekolah khususnya serta di rumah dalam kehidupan sehari-hari.

- d. Tahap Tindak Lanjut

Guru memberikan tindak lanjut dari pembelajaran yang telah di sampaikan dengan meminta siswa untuk membuat contoh-contoh tentang pembiasaan diri yang bisa di praktikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>12</sup>

Pelaksanaan metode dengan implementasi pembelajaran tematik melalui metode *moving class* dalam pembelajaran PAI, langkah selanjutnya dalam evaluasi sebagai hasil akhir dari proses belajar mengajar dalam metode membaca dan menulis, menghafal, metode cerita, metode demonstrasi, metode pembiasaan diri, metode bercakap-cakap. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang di sampaikan dengan pembelajaran tematik melalui metode *moving class* dalam pembelajaran PAI pada khususnya di antaranya sebagai berikut :

---

<sup>12</sup>ibid

### 1) Kuis

Bentuk kuis di gunakan untuk menanyakan hal-hal yang prinsip dari pelajaran yang lalu secara singkat, bentuknya berupa isian singkat dan di lakukan sebelum pelajaran. sebelum proses belajar mengajar guru memanfaatkan pertanyaan singkat kepada siswa ( biasanya kurang lebih 10 menit). siswa yang mampu menjawab pertanyaan dari guru akan mendapatkan point nilai tersendiri yang akan di catat khusus oleh guru.

### 2) Penilaian Performance

Bentuk penilaian performance adalah Penilaian berdasarkan hasil pengamatan penilaian terhadap aktivitas siswa sebagaimana yang terjadi penilaian biasanya di gunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam berpidato, pembacaan puisi, memainkan alat musik, aktivitas olah raga, menggunakan peralatan laboratorium, mengoperasikan suatu alat dan aktivitas lain yang bisa di amati atau di observasi.

Penilaian ini juga berhubungan erat dengan ranah psikomotorik siswa, melalui penilaian ini guru akan mengetahui sejauh mana pemahaman siswa, dalam mempraktekan materi di dalam maupun di luar kelas. Pemantauan di lakukan oleh guru wali, guru PAI dan guru umum juga adapun nilai sehari-hari juga di jadikan ukuran dalam evaluasi. Penilaian ini di lakukan karena siswa tidak mungkin mendapat nilai mutlak hanya dengan intelektual dan pengetahuannya saja akan tetapi tindhak laku sehari-hari juga dapat di jadikan ukuran dalam mengevaluasi siswa karena PAI bertujuan selain sebagai peningkatan iman dan taqwa selain itu juga bertujuan untuk membentuk kepribadian muslim yang berakhak mulia.

### 3) Penilaian Penugasan

Bentuk penilaian penugasan merupakan penilaian untuk mendapatkan gambaran kemampuan menyeluruh atau umum

secara kontekstual mengenai kemampuan siswa dalam menerapkan konsep dan pemahaman mata pelajaran tertentu adapun penilaian yang mengandung investigasi harus selesai dalam waktu tertentu.

4) Tes tertulis

Bentuk penilaian secara tertulis di lakukan dengan tes tertulis, tes tertulis merupakan tes di mana soal dan jawaban yang di berikan kepada siswa tidak selalu merespon dalam bentuk menulis jawaban, tetapi dalam bentuk yang lain, seperti memberi tanda, mewarnai, menggambar, dan lain sebagainya. Cara mengevaluasi dengan tes tertulis merupakan penilaian yang sering di gunakan baik cara individual maupun kelompok, di SDIT Bina Amal dalam melakukan tes lewat tes ulangan harian dan tes semester adapun tes ini berbentuk pilihan ganda dan essay yang bermanfaat sebagai alat ukur keberhasilan dalam ranah kognitif dan efektif.

5) Tes Praktek

Bentuk penilaian ini di lakukan terhadap kemampuan siswa yang membutuhkan praktek ibadah shalat berjamaah maupun sendiri dan praktek cara berwudhu dan mengetahui siswa mampu berperan aktif dalam melakukan proses sampai di ketahui sejauh mana hasilnya. Penilaian ini di lakukan agar siswa bisa mengetahui langsung cara prakteknya dan tidak hanya teorinya saja.

6) Portofolio

Bentuk penilaian portofolio ini di lakukan karena merupakan kumpulan hasil kerja siswa, hasil kerja tersebut dihasilkan dari pengalaman belajar atau proses pembelajaran siswa dalam periode waktu tertentu, dengan lain portofolio adalah suatu koleksi pribadi hasil pekerjaan terbaik siswa di karenakan berkelanjutan, koleksi yang merupakan hasil kerja ini dinamis karena selalu tumbuh dan berkembang. Penilaian berbentuk portofolio dalam bidang PAI di SDIT Bina Amal hanya berupa kumpulan tugas yang di kerjakan

secara individu dengan mencari informasi lewat majalah, koran dan buku di perpustakaan dan lain-lain yang berhubungan dengan materi PAI.

Beberapa penilaian yang di lakukan oleh guru PAI di atas di gunakan untuk mengevaluasi proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas maupun di luar kelas serta untuk mengetahui keefektifan metode-metode yang di terapkan dalam pengajaran yang terwujud dalam pencapaian prestasi siswa.<sup>13</sup> Harapan guru selain terwujudnya pencapaian prestasi, tapi juga mengharapkan siswa agar bisa memahami dan mengaplikasikan bahwa pentingnya mencari ilmu yang di mulai dari anak-anak sampai dewasa.

---

<sup>13</sup>Wawancara dengan Ibu Ratna Guru PAI, Tanggal 18 Desember 2008, di Kantor Bina Amal

## BAB IV

### ANALISIS IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK MELALUI METODE *MOVING CLASS* DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SDIT BINA AMAL

Data yang telah di peroleh akan di analisis dalam bab ini dengan menggunakan teknik analisis kualitatif. Dalam menganalisis data tentang implementasi pembelajaran tematik melalui metode *moving class* dalam pembelajaran PAI di SDIT Bina Amal Semarang. Berikut ini analisis terhadap pelaksanaan pembelajaran tematik melalui metode *moving class* dalam pembelajaran PAI di SDIT Bina Amal Semarang. Berikut ini Analisis terhadap pelaksanaan pembelajaran tematik melalui metode *moving class* sebagai upaya menciptakan pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, menyenangkan, dan utuh.

#### A. Analisis Sistem Pembelajaran SDIT Bina Amal Semarang

Sistem pembelajaran merupakan sebuah proses pemberdayaan manusia untuk membangun suatu peradaban yang bermuara pada terwujudnya suatu tatanan masyarakat yang sejahtera lahir dan batin. Allah swt sebagai pencipta memberdayakan Adam a.s sebagai manusia pertama dengan proses pendidikan, islam sendiri melalui proses membangun kembali peradaban manusia yang telah porak-poranda di kala itu dengan mengibarkan panji-panji wahyu pertama yang sangat erat akan nilai-nilai pendidikan.

Metode dan sistem yang sangat menentukan kualitas hidup manusia secara utuh mencakup ruhiyah, jasadiyah, dan akliyah dalam segala bidang adalah pendidikan, akibatnya dalam sepanjang kehidupan umat manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai sarana pembudayaan dan peningkatan kualitasnya, membangun suatu institusi pendidikan berarti mengambil peran dan tanggung jawab yang besar terhadap proses pembelajaran dalam pembentukan kepribadian anak.

Sebab di lembaga pendidikanlah anak akan mendapat sebagian besar faktor-faktor penentu pembentukan kepribadiannya, terutama dalam domain kognitif, afektif dan psikomotorik yang sering pula di terjemahkan menjadi pengetahuan sikap dan perilaku. Kepribadian yang baik akan tumbuh pada anak manakala faktor eksternal yang mempengaruhi proses pembentukannya dapat berinteraksi dengan sistem fisiopsikologis siswa secara sehat, proporsional dan memunculkan pengalaman belajar yang menyenangkan serta membangkitkan motivasi.

Pribadi rabbani akan sangat dekat dengan Allah dalam kondisi apapun baik dalam keadaan berdiri, berbaring maupun dalam keadaan duduk, generasi rabbani akan mampu mengaplikasikan nilai-nilai cinta kepada Allah dan rasulnya dalam tataran amal yang kongret, untuk mencapai generasi rabbani tersebut kegiatan belajar mengajar di SDIT Bina Amal senantiasa mengacu pada nilai-nilai rabbani. Bentuk aktivitas rabbani meliputi aplikasi dzikir, fikir, tadabur, dan aplikasi amal sebagai contoh, dalam pembelajaran ketika menjelaskan tentang fenomena alam seperti hujan, banjir, gempa bumi, energi dan sebagainya dikaitkan dengan keagungan, kebesaran Allah dan isyarat-isyarat dalam Al-Qur'an maupun hadist. Dengan proses yang berlangsung demikian maka di harapkan dapat mencetak generasi yang memiliki keseimbangan dalam penguasaan nilai-nilai kauliyah dan kauniyah.

Pembelajaran di SDIT Bina Amal hendak menyatukan iman, ilmu dan amal, iman sebagai dasar ilmu di tumbuhkan melalui pemahaman terhadap gejala-gejala alam. Alam sebagai aktivitas ilmu merupakan buah dari iman, Ilmu dalam konteks islam berfungsi untuk mengarahkan manusia agar beriman dengan benar, karena itu antara iman, ilmu dan amal adalah mata rantai yang tidak dapat di pisahkan. Membangunkan suatu pendidikan yang baik berarti menyelenggarakan pembelajaran yang mampu membentuk kepribadian siswa.

Kepribadian seseorang di tentukan oleh kualitas dan kuantitas pengalaman belajarnya, dengan demikian kegiatan pendidikan yang baik menuntut konsekuensi agar di bentuk lingkungan belajar yang kondusif, Arena

belajar yang baik secara sengaja di rekayasa sedemikian rupa sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi sesuatu yang menarik dan memunculkan gairah belajar yang tinggi pada diri siswa, sehingga dapat membentuk pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang seharusnya di targetkan dalam suatu lembaga pendidikan model pengelolaan kelas, suasana belajar, sajian materi pengajaran yang di buat sedemikian rupa itulah yang di lakukan oleh SDIT Bina Amal dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga pendekatan yang di pakai dalam proses belajar mengajar di Bina Amal adalah bermain sambil belajar dan dengan prinsip pembelajaran yang menyenangkan, mengoptimalkan potensi dan bermanfaat, oleh karena itulah pembelajaran secara tematik yang di lakukan di SDIT Bina Amal merupakan mengembalikan ilmu sebagai sesuatu yang padu, sebab seluruh ilmu merupakan alat untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

#### **B. Pengembangan pembelajaran tematik melalui *moving class* dalam pembelajaran PAI.**

Pembelajaran tematik merupakan sebuah pendekatan dalam proses pembelajaran yang berpijak pada tema pembelajaran dalam rentang waktu tertentu, karena menggunakan model tematik maka yang di sajikan dalam pembelajaran di SDIT Bina Amal bukanlah mata pelajaran, melainkan tema pembelajaran yang pada akhirnya akan di lihat, di bahas dan di eksplorasi dari berbagai macam mata pelajaran. Dengan cara ini anak akan mampu melihat sesuatu secara utuh, menjadi pelaku utama dan potensinya dapat teroptimalisasi.

Tema pembelajaran dalam pembelajaran tematik di SDIT Bina Amal merupakan penerjemahan standar kompetensi yang di wujudkan dalam bentuk tema yang sangat berdekatan dengan kehidupan anak . Karena itu di SDIT Bina Amal dalam pembelajarannya memperhatikan standar kompetensi, dekat dengan kehidupan anak, integral, menjadi kebutuhan anak, menarik dan merangsang minat anak.



Suatu model pembelajaran ataupun proses pengajaran lainnya dapat di kategorikan sebagai pembelajaran tematik apabila di dalamnya mempunyai nilai dan unsur-unsur pembelajaran tematik. Unsur ini harus muncul dalam metode pembelajaran yang sangat memerlukan bahkan mengharuskan siswa bisa berlatih dalam proses belajar secara aktif dan menyenangkan agar siswa bisa menerapkan pembelajaran dengan baik sesuai metode belajar yang di terapkan di SDIT Bina Amal, seperti metode membaca dan menulis, menghafal, bercerita, demonstrasi, tanya jawab dan pembiasaan diri.

Berkaitan dengan metode tersebut di atas, SDIT Bina Amal Semarang telah mengembangkan metode pembelajaran ini. Pengembangan pembelajaran tematik melalui *moving class* dalam pembelajaran PAI telah mengaplikasikan suatu hasil tahapan pembelajaran dan metode-metode yang di gunakan di antaranya: metode membaca dan menulis, menghafal, bercerita, demonstrasi, tanya jawab dan pembiasaan diri.

Untuk lebih jelasnya penulis akan menyajikan analisis tentang pengembangan pembelajaran tematik melalui *moving class* dalam pembelajaran PAI di SDIT Bina Amal Semarang sebagai berikut:

1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran meliputi ada 3 tahapan kegiatan di antaranya kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.
  - a. Tahapan Kegiatan pendahuluan Pelaksanaan di SDIT Bina Amal dalam menerapkan pembelajaran tematik melalui *moving class* dalam pembelajaran PAI yaitu mengawali pembelajaran dengan pembukaan salam serta do'a sebelum memulai pembelajaran, dalam tahapan pembukaan ini guru mengkondisikan para siswa agar mereka siap melakukan kegiatan pembelajaran secara tematik sesuai dengan tema yang akan di ajarkan.

Adapun kegiatan pengakraban guru dengan siswa juga penting di tumbuhkan oleh siswa sebelum memulai pembelajaran dengan menanyakan kabar dan mengulas materi yang di sampaikan minggu kemarin dalam hal ini guru kompetensi selalu mengawali dengan pre

test untuk mengingatkan materi yang kemarin sebelum memulai tema mata pelajaran yang baru, selain itu juga mengecek tugas bila ada.

- b. Tahapan Kegiatan Inti pembelajaran di SDIT Bina Amal dalam menerapkan pembelajaran inti, dengan cara di usahakan siswa bisa terkondisikan dengan baik dalam menerima dan tenang karena guru kompetensi terbantu oleh guru wali yang selalu mengawal setiap perpindahan jam mata pelajaran, siswa di minta menyiapkan mata pelajaran yang akan di belajar terkait alat tulis dan buku panduan dari sekolah sudah siap di meja, kegiatan inti berlangsung dengan baik dan materi bisa di sampaikan sesuai kebutuhan siswa oleh guru kompetensi karena terbantu oleh guru wali yang juga mempunyai peranan juga untuk membantu mengkondisikan, membantu bagi anak yang kurang paham dan memantau perkembangan kepribadian.

Dalam pembelajaran inti ini guru kompetensi mengajarkan dengan metode yang ada seperti menulis, membaca, menghafal, bercerita, demonstrasi, bercakap-cakap dan pembiasaan diri, selain itu tidak lepas pula di sesuaikan dengan tema yang ada untuk di kembangkan. sesuai mata pelajaran yang di sampaikan adapun selain menyampaikan materi juga di berikan tugas sesuai dengan materi yang di ajarkan pada saat itu, dalam hal ini metode ini lebih di tekankan pada mata pelajaran PAI.

- c. Tahap Kegiatan penutup pembelajaran di SDIT Bina Amal, dalam menerapkan penyampaian akhir mata pelajaran, siswa di biasakan dengan merapikan bangku mejanya setelah mata pelajaran selesai, untuk persiapan pindah ke kelas kompetensi sesuai jadwal mata pelajaran. Terlebih dahulu siswa biasanya di berikan tugas untuk menyemangati belajar di rumah dan di akhiri dengan pesan-pesan moral terkait materi yang di sampaikan tadi untuk bisa di terapkan di kehidupan sehari-hari, setelah itu di akhiri do'a serta salam penutup dari bapak dan ibu gurunya.

2. Metode-metode belajar yang di terapkan di SDIT Bina Amal dalam pembelajaran PAI ada 5 metode di antaranya sebagai berikut:

1) metode membaca dan menulis, 2) metode menghafal, 3) metode cerita, 4) metode demontrasi, dan 5) metode pembiasaan diri.

a. Metode membaca dan menulis merupakan metode yang sebenarnya suatu metode yang wajib di pelajari dalam proses belajar mengajar sejak awal untuk pedoman awal dalam mengembangkan yang lain. Metode menulis dan membaca selalu di fokuskan dalam tahap pembelajaran agar siswa bisa membaca dan menulis dengan baik dan lancar karena penting buat pengembangan yang lain.

Dalam hal ini penulis menilai bahwa adanya metode membaca dan menulis ini dengan persiapan sejak awal, harapan dari pihak sekolah khususnya baik, nantinya siswa bisa menulis dan membaca dengan lancar dan baik, akan tetapi harapan itu dalam mewujudkan tidak lepas pula dari peran orang tua, maka dari pihak sekolah juga harus serius memperhatikan dan menjaga hubungan yang harmonis dengan orang tua, agar ada komonikasi antara pihak guru, siswa dan orang tua.

b. Metode menghafal merupakan metode yang diterapkan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist pada khususnya, selain membaca ayat-ayat kandungan dari Al-Qur'an dalam pelajaran ini di tekankan juga pada metode menghafal Juz'amma dan Hadist pada khususnya adapun menghafal do'a sehari- hari dan yang lainnnya bisa di aplikasikan pada mata pelajaran PAI yang lain.

Dalam hal ini penulis menilai bahwa metode ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari bila di terapkan mengilhami kisah dari sahabat nabi waktu dulu yang mana dalam penjagaannya ayat Al-Qur'an dulu dengan banyak di hafal yang pada akhirnya di jadikan satu mushaf sampai sekarang ini, maka harapannya metode menghafal tetap di jaga dalam aplikasinya agar optimal.

- c. Metode bercerita merupakan metode yang memainkan peranan penting dalam menarik perhatian, kesadaran pikiran, dan akal anak, pada zaman nabi dulu nabi bisa membawakan kisah di hadapan para sahabat, baik muda atau yang tua.

Dalam Firman Allah QS. Yusuf (12) ayat 111 juga di terangkan bahwa pada kisah-kisah terdahulu itu terdapat pengajaran yang dapat di ambil hikmahnya. Dalam hal ini penulis menilai bahwa dengan metode bercerita dengan adanya kisah-kisah yang terjadi pada suatu kisah dulu bisa membangkitkan keyakinan sejarah pada diri siswa di samping juga menambah spirit siswa serta bisa membangkitkan keislaman yang mendalam. Maka sangat tepat di lembaga SDIT Bina Amal menerapkan metode ini. Metode bercerita ini mempunyai manfaat yang baik bagi siswa khususnya dalam memberikan pelajaran dari cerita yang ada untuk di jadikan cermin dalam kehidupan sehari-hari.

- d. Metode Demonstrasi merupakan metode yang menunjukkan atau memperagakan suatu obyek atau proses dari suatu kejadian atau peristiwa, untuk melatih pendengaran, penglihatan, dan intelektual yang terkonsep, melatih kemampuan anak melaksanakan tugas yang di berikan, merangsang anak untuk aktif mengamati dan menyesuaikan antara teori dan kenyataan.

Dalam hal ini penulis menilai bahwa metode demonstrasi di SDIT Bina Amal sangat penting di terapkan karena lewat metode ini siswa akan mudah memahami suatu hal yang di peragakan dengan hasil karyanya sendiri dan bisa lebih memahami proses awal pada waktu penyusunan dan perencanaan serta hasil akhirnya, sehingga bisa di pahami dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

- e. Metode Pembiasaan diri merupakan metode yang di terapkan sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan dalam pendidikan dan jalan yang baik dalam menumbuhkan keimanan dan akhlak pada anak, karena metode ini berlandaskan pada memperhatikan, mengikuti,

motivasi dan peringatan. Dengan memanfaatkan adanya sifat suka meniru dan mengikuti yang ada pada anak tersebut, misalnya membiasakan siswa berkata baik, membiasakan shalat dhuha setiap pagi, peranan guru atau orang tua membiasakan anak untuk shalat, berdo'a, wudhu, mengucapkan dan menjawab salam, infaq atau shadaqah, puasa, dan lain-lain.

Dalam hal ini penulis menilai bahwa metode pembiasaan adalah cara yang efektif dalam menerapkan nilai-nilai Islam pada anak sejak dini karena kecenderungan anak untuk dilatih sangat besar. Penerapan metode ini di lembaga SDIT Bina Amal Semarang sangat membantu proses pendidikan keagamaan dan sosial, tentunya disesuaikan dengan tahap perkembangan juga karena kebiasaan sejak kecil perlu diberikan segera, insya Allah akan menjadi bekal di kehidupan yang akan datang. Dengan demikian pembiasaan adalah salah satu faktor yang memperkuat proses penanaman nilai-nilai penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

- f. Metode bercakap-cakap merupakan metode yang diterapkan dalam bentuk tanya jawab antar guru dengan siswa, metode tanya jawab dilaksanakan dengan memberikan rangsangan agar siswa aktif untuk berfikir, melalui pertanyaan guru, siswa akan berusaha untuk memahami dan menemukan jawabannya. Penerapan metode ini sangat penting dalam mengajarkan siswa belajar aktif, dan melatih mental keberanian diri untuk belajar ke depan selanjutnya.

Dalam hal ini penulis menilai bahwa metode bercakap-cakap ini adalah bagaimana cara yang mengajarkan siswa berkomunikasi dengan guru, melatih keberanian siswa bicara di dalam kelas atau di hadapan teman-temannya dan terutama gurunya, maka metode ini perlu dikembangkan dengan optimal seperti yang sudah dijalankan dengan memberikan tes awal sebelum memulai pelajaran inti di mulai.

### C. Faktor-faktor kelebihan dan kekurangan pembelajaran tematik melalui *moving class* dalam pembelajaran PAI di SDIT Bina Amal Semarang.

Implementasi pembelajaran tematik melalui *moving class* dalam pembelajaran PAI di SDIT Bina Amal Semarang dalam pelaksanaan saat ini bisa di katakan sudah cukup baik dan sesuai dengan standar unsur pembelajaran tematik, akan tetapi di pandang oleh pihak SDIT Bina Amal bahwa dalam pelaksanaan masih belum optimal, suatu langkah untuk menuju optimal tetap akan di usahakan dengan memaksimalkan faktor kelebihan dan meminimalisir faktor kekurangan.

Berikut ini beberapa hal yang menjadi kelebihan dan kelemahan dalam proses pelaksanaan pembelajaran tematik melalui *moving class* dalam pembelajaran PAI di SDIA Bina Amal Semarang.

#### a. Faktor kelebihan

Dalam upaya pelaksanaan pembelajaran tematik melalui *moving class* secara optimal di SDIT Bina Amal Semarang ada beberapa hal kelebihan dan kekurangan penerapan metode *moving class* di antaranya adalah adanya hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, mengurangi kejenuhan waktu proses pembelajaran dengan di terapkan metode *moving class*, untuk sarana dan prasarana di SDIT Bina Amal sampai sekarang alhamdulillah bisa teratasi dengan baik.

Adanya dua guru wali dan kompetensi pada waktu pembelajaran maka dalam pengkondisian siswa lebih mudah di kendalikan dan membantu proses pembelajaran bagi anak yang kurang bisa konsentrasi dan ramai sendiri, adanya kesadaran yang terfokus dari pihak SDIT Bina Amal Semarang untuk selalu melakukan berbagai upaya untuk lebih mengoptimalkan pembelajaran tematik melalui *moving class* terutama dalam pembelajaran PAI.

Materi pembelajaran dengan bentuk tema bisa lebih terserap dengan baik karena penyampaianya langsung di sesuaikan dengan tema yang di pelajari, adanya kepercayaan dari orang tua terhadap mutu sekolah sehingga apa saja yang berhubungan dengan pembelajaran yang di

terapkan oleh guru, selalu mendapat perhatian lebih dari para orang tua. adanya berbagai pihak yang mendukung program dan model pembelajaran yang di terapkan tersebut, misalnya pihak yayasan, pihak diknas, masyarakat setempat, dan lain-lain. Sehingga dalam perencanaan benar-benar matang.

b. faktor kekurangan

Implementasi pembelajaran tematik melalui metode *moving class* dalam pembelajaran PAI, yang telah di uraikan di atas terkait kelebihan, maka di sini akan membahas kelemahan di antaranya, untuk persiapan peralatan multimedia di kelas kompetensi sudah optimal akan tetapi untuk persiapan pergantian materi tema yang mendukung sub tema yang akan di sampaikan belum berjalan optimal, maka setiap pembelajaran yang terpanjang di kelas kompetensi hanya gambaran yang paten, untuk gambar penunjang belum optimal, terkadang ada waktu yang tersita sehingga tidak tepat waktu, tapi ini hanya berlaku buat siswa kelas satu karena masih adaptasi dengan lingkungan sekitar selain itu siswa kelas satu dalam proses pindah ke kelas juga butuh waktu agak lama karena untuk mempersiapkan perlengkapan yang harus di bawa ke kelas kompetensi.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Setelah melalui pembahasan dan analisis mengenai implementasi pembelajaran tematik melalui metode *moving class* dalam di SDIT Bina Amal Semarang, maka ada yang perlu penulis tekankan dan menjadi kesimpulan dalam skripsi ini.

1. Materi pembelajaran di SDIT Bina Amal di berikan secara tematik artinya bahwa penyajian materinya berpijak pada tema pembelajaran di dalam rentang waktu tertentu. Di situ sajian materi pembelajaran bukan di berikan dalam bentuk mata pelajaran, melainkan dalam bentuk tema pembelajaran yang akan bisa di lihat, di bahas dan di eksplorasi bersama dari berbagai mata pelajaran.

Dengan cara ini siswa di harapkan mampu melihat sesuatu keselarasan secara utuh, menjadi pelaku utama, dan potensinya dapat di optimalkan. Pembelajaran tematik juga di maksudkan sebagai penerjemahan standar kompetensi yang di wujudkan dalam bentuk tema-tema yang berdekatan dengan kehidupan siswa dengan memperhatikan: standar kompetensi dekat dengan kehidupan siswa, integral, menjadi kebutuhan siswa, menarik dan merangsang minat siswa.

2. Sistem pembelajaran di SDIT Bina Amal adalah menggunakan *moving class* (kelas berputar) dan kelas kompetensi yang dibagi menjadi kelas kompetensi agama, kelas kompetensi bahasa, kelas kompetensi matematika, kelas kompetensi sains, kelas kompetensi sosial, kelas kompetensi seni dan ketrampilan, dan kompetensi kesehatan dan jasmani. Penggunaan *moving class* dimaksudkan untuk menanamkan sejak awal pada diri siswa kebiasaan mencari ilmu dari banyak sumber.

Sedang kelas kompetensi agar belajar siswa bisa fokus. Pendekatan yang di gunakan dalam proses belajar mengajar di SDIT Bina Amal adalah bermain sambil belajar dengan prinsip pembelajaran yang menyenangkan,



mengoptimalkan potensi dan bermanfaat, materi pembelajarannya diberikan secara tematik, yang di sajikan dengan perpijak pada tema pembelajaran dalam rentang waktu tertentu dalam bentuk tema yang bisa dibahas dan di eksplorasi dari berbagai sisi pelajaran.

3. Kelebihan dan Kekurangan pembelajaran tematik melalui metode *moving class* di antaranya sebagai berikut Dalam upaya pelaksanaan pembelajaran tematik melalui *moving class* secara optimal di SDIT Bina Amal Semarang ada beberapa hal kelebihan dan kekurangan pembelajaran tematik melalui metode *moving class* di antaranya sebagai berikut: Adanya hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, mengurangi kejenuhan waktu proses pembelajaran dengan di terapkan metode *moving class*, untuk sarana dan prasarana di SDIT Bina Amal sampai sekarang alhamdulillah bisa teratasi dengan baik, adanya dua guru wali dan kompetensi pada waktu pembelajaran maka dalam pengkondisian siswa lebih mudah di kendalikan dan membantu proses pembelajaran bagi anak yang kurang bisa konsentrasi dan ramai sendiri, adanya kesadaran yang terfokus dari pihak SDIT Bina Amal Semarang untuk selalu melakukan berbagai upaya untuk lebih mengoptimalkan pembelajaran tematik melalui *moving class* terutama dalam pembelajaran PAI.

Materi pembelajaran dengan bentuk tema bisa lebih terserap dengan baik karena penyampaiannya langsung disesuaikan dengan tema yang di pelajari, adanya kepercayaan dari orang tua terhadap mutu sekolah sehingga apa saja yang berhubungan dengan pembelajaran yang di terapkan oleh guru, selalu mendapat perhatian lebih dari para orang tua. adanya berbagai pihak yang mendukung program dan model pembelajaran yang di terapkan tersebut, misalnya pihak yayasan, pihak diknas, masyarakat setempat, dan lain-lain. Sehingga dalam perencanaan benar-benar matang.

Adapun kekurangannya yaitu untuk persiapan peralatan multimedia di kelas kompetensi sudah optimal akan tetapi untuk persiapan pergantian materi tema yang mendukung sub tema yang akan di sampaikan belum berjalan optimal, maka setiap pembelajaran yang terpanjang di kelas

kompetensi hanya gambaran yang paten, untuk gambar penunjang belum optimal, terkadang ada waktu yang tersita sehingga tidak tepat waktu, tapi ini hanya berlaku buat siswa kelas satu karena masih adaptasi dengan lingkungan sekitar selain itu siswa kelas satu dalam proses pindah ke kelas juga butuh waktu agak lama karena untuk mempersiapkan perlengkapan yang harus di bawa ke kelas kompetensi.

Berbagai Kelebihan dan Kekurangan, penulis menilai bahwa pembelajaran tematik melalui *moving class* dalam pembelajaran PAI, ini dapat di lihat dari meningkatkan hasil belajar siswa dalam artian siswa lebih semangat dalam belajar karena pembelajaran yang di terapkan bermain sambil belajar dan menyenangkan serta siswa tidak jenuh dengan metode yang ada selain didukung juga dengan penyampaian materi yang di konsep dalam bentuk tematik sesuai dengan mata pelajaran yang ada, model-model pembelajaran PAI, siswa lebih merasa mampu menyerap pengetahuan dan materi lebih dengan pembelajaran tematik melalui *moving class*.

## **B. Saran-saran**

Setelah mengadakan penelitian di SDIT Bina Amal Semarang kaitannya dengan implementasi pembelajaran tematik melalui metode *moving class* dalam pembelajaran PAI dari kesimpulan di atas dapatlah dimajukan beberapa saran penelitian sebagai berikut ini: Para pengelola pendidikan islam agar selalu tekun dan sabar melakukan pengamatan dan melakukan perbaikan pola dan sistem pendidikan Islam yang intensif, sehingga gilirannya akan mampu menyajikan pendidikan yang berkualitas yang selalu sesuai dengan harapan masyarakat, kehadiran sekolah Islam terpadu yang merupakan trend model baru pendidikan Islam hendaknya di beri tempat memadai dan di syukuri dalam bentuk terus di respon positif di masyarakat karena ia adalah bagian dari sistem pendidikan nasional dan sekolah alternatif milik umat Islam.

Kehadiran sekolah islam terpadu yang di respon positif itu hendaknya di anggap sebagai jawaban dari problematika yang di hadapi dunia pendidikan nasional dan sekaligus pendidikan Islam sekarang seperti dalam hal ini di

khotomi ilmu dengan agama rendahnya kualitas lulusan, kemerosotan akhlak siswa dan rendahnya aplikasi keyakinan keagamaan, guru PAI sebaiknya dalam mengajarkan materi PAI dengan menggunakan pembelajaran tematik melalui *moving class* bisa menerapkan metode yang ada dan faktor penunjang dalam penyampaian materi disesuaikan dengan tema yang ada, siswa hendaknya mengerti dan paham tujuan dalam penerapan pembelajaran tematik melalui *moving class* dalam pembelajaran PAI untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran dengan baik.

### **C. Penutup**

Dengan penuh kerendahan hati penulis mengucapkan syukur alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan hidup sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini, meskipun banyak onak duri dan tantangan yang harus dilalui dengan perjuangan. Akan tetapi dengan memohon petunjukNya dan disertai do'a dan usaha serta dengan penuh kesabaran, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis, dan bagi yang membacanya. *Amin.*

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Al-Abrasyi, M. Athiyah, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1987.
- Al-Ghulayaini, Mustofa, *Idhatun Nasyi`in*, Beirut: al-Maktabah, al-Ahliyah, 1949.
- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga di Sekolah dan di Masyarakat*, Bandung: Diponegoro, 1992.
- Arifin, H. M., *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Danim, Sudarman, *Menjadi Peneliti kualitatif*, Bandung : Pustaka Setia, 2002.
- Daradjat, Zakiyah, *Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung, 1982, Cet.IX.
- \_\_\_\_\_, *Ilmu Pendidikan Islam* , Jakarta : Bumi Aksara,2000.
- Departemen Agama RI, *Mushaf Al-qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Kelompok Gema Insani 2002.
- Dewey, John, *Democracy and Education: An Introduction to The Philosophy of Education*, New York: The Mac Milan Company, 1964.
- Djajuri, Djaja, dkk., *Upaya Pembelajaran dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Bandung: Renaja Rosdaarya, 1998.
- Djalal, Abdul, *Ulum al-Qur'an* , Surabaya : Dunia Ilmu ,2000.
- Grand Design Pengembangan LPIT Bina Amal ,2008.
- H Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo: Ramadhani, 1993.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, 2001.
- \_\_\_\_\_, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001.
- Hasil Studi Banding MIN Malang*, Tahun 2003.
- <http://koran.seveners.com/2008/01/30/februari-2008-sma-n-7>, \_\_\_\_\_ muhammad Saifullah.
- <http://koran.seveners.com/2008/01/30/februari-2008-sma-n-7>, muhammad Saifullah.

<http://www.republika.co.id/supleen/cetakdetail.asp?>

J. Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2000, Cet XIII.

Litbang SDIT Bina Amal, 2008.

Mahfud Junaedi, Khaeruddin, *Kurikulum Tingkat Kesatuan Pendidikan Konsep dan implementasinya di Madrasah*, Yogyakarta: Nuansa Aksara, 2007, cet ke 2.

Mudjiono dan Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cpta, 2006, Cet. III.

Muslich, Masnur, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual* Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Nadzir, Moh., *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indah, 2005, cet ke VI.

Nata, Abudin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000, cet ke – 4.

Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajahmada, University Press, 1993, Cet VI.

Nur Wahid, Hidayat, *Sekolah Islam Terpadu Konsep dan Aplikasi*, Jakarta: Syaamil Cipta Media, 2006.

Observasi pembelajaran tematik dalam pembelajaran PAI di kelas 1 Mushab bin umair, 12 desember 2008

Purwanto, M. Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.

Shofan, Muhammad, *Pendidikan Berparadigma Profetik: upaya konstruktif Membongkar Dikotomi Sistem Pendidikan Islam*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2004, cet 1.

Silberman, Melvin L., *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Acive*, Bandung: Nusa Media Nuansa, 2004, Cet. I..

Sudjana, Nana, Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1989.

Tim Teknis Pengembangan Konsep dan Kurikulum SDIT Bina Amal, 2008.

Toha, Chabib, dkk, *Metodologi Pengajaran agama*, Yogyakarta : Pustak pelajar :1999, cet, 1.

Usman, M. Basyirudin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.

*UU NO 20 TAHUN 2003 Sistem Pendidikan Nasional dan Penjasannya*, Yogyakarta Pustaka Pelajar ,2006, cet.11.

Zuhairini (et.al), *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo: Ramadhani, 1993, Cet. I.

## DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Firtia Iva Widyastuti

Tempat/Tanggal Lahir : Wonogiri, 10 Maret 1985

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/PAI

Alamat : Karang Talun. Pokoh Kidul Rt. 01. Rw. III.  
Kec. Wonogiri Kab. Wonogiri 57651

Jenjang Pendidikan :

- |  |             |      |
|--|-------------|------|
| 1. TK Pokoh Kidul III Wonogiri               | Lulus Tahun | 1991 |
| 2. SDN Pokoh Kidul III Wonogiri              | Lulus Tahun | 1997 |
| 3. MTs. N I Giriwono Wonogiri                | Lulus Tahun | 2000 |
| 4. MAN I Wonogiri                            | Lulus Tahun | 2003 |
| 5. IAIN Walisongo Semarang Fakultas Tarbiyah | Lulus Tahun | 2009 |

Riwayat pendidikan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 30 Januari 2009

Firtia Iva Widyastuti  
NIM. 3103062